

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN JiWA
KOMPETITIF DALAM EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI DI MIN 3 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

EGA NURVITA SARI
NIM. 203200034

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Sari, Ega Nurvita. 2024. *Penanaman Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata kunci: Karakter disiplin, jiwa kompetitif, ekstrakurikuler bola voli

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk watak dan kepribadian siswa agar mempunyai nilai moral yang tinggi. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah disiplin dan jiwa kompetitif. Namun, berdasarkan pengamatan di MIN 3 Ponorogo, masih terdapat permasalahan terkait Kedisiplinan dan rendahnya jiwa kompetitif siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo, (2) menganalisis penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa dalam kegiatan tersebut, serta (3) mengidentifikasi strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedua karakter tersebut pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di sekolah ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Untuk analisis data menggunakan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo diselenggarakan dengan memperhatikan aspek kedisiplinan siswa. (1) Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.30-16.00 WIB di lapangan bola voli sekolah. Peserta berasal dari kelas 4 untuk memaksimalkan proses pelatihan. Untuk memaksimalkan latihan fasilitas dan sarana pendukung selalu dalam kondisi baik dan lengkap. Antusias siswa cukup baik meski ada beberapa yang kurang fokus. Metode pelatihan meliputi pemberian teori dan praktik bola voli. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler bola voli adalah untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kerjasama siswa, serta membentuk karakter yang baik. (2) Karakter disiplin ditanamkan melalui penerapan unsur-unsur disiplin seperti peraturan, konsistensi menegakkan aturan, pemberian hukuman dan penghargaan. Hal ini untuk mendidik siswa mengembangkan diri, bertanggung jawab, serta mematuhi norma dan nilai. Sementara, jiwa kompetitif ditumbuhkan melalui pemberian target, latihan tanding, simulasi pertandingan, dan motivasi dari contoh atlet sukses. (3) Strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin meliputi pembiasaan, keteladanan, serta hukuman/teguran. Untuk jiwa kompetitif, strateginya adalah pemberian tantangan, melatih komunikasi dan kolaborasi tim, serta apresiasi dan pujian atas prestasi siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ega Nurvita sari

NIM : 203200034

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penanaman Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam
Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Farida Yufarlina Rosita, M.Pd

NIP. 190908072015032004

Ponorogo, 25 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ujum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.-198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Ega Nurvita Sari
NIM : 203200034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

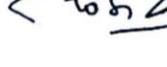
Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 06807051999031001

Tim Penguji :

Ketua sidang	: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.	()
Penguji I	: Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.	()
Penguji II	: Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Nurvita Sari
NIM : 203200034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Penanaman Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juni 2024

Penulis,



Ega Nurvita Sari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ega Nurvita Sari
NIM : 203200034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli Di MIN 3 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, makasaya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Ponorogo, 25 April 2024
Yang Membuat Pernyataan



Ega Nurvita Sari
NIM. 203200034

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi pertumbuhan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan kualitas aktivitas manusia, termasuk emosi, kecerdasan, dan keterampilan psikomotorik.¹ Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan nasional akan melahirkan generasi yang cerdas dan berkarakter yang baik. Pendidikan diharapkan mempunyai kemampuan untuk membawa perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam seseorang. Peran utama pendidikan bukan untuk memberikan pengetahuan tentang benar atau salah tetapi untuk memanusiakan manusia dalam perilakunya. Pendidikan yang baik mempunyai kemampuan memajukan suatu bangsa untuk berkembang, mampu bersaing di dunia pengetahuan, dan

¹Suastika, dkk, *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, (Banyumas: Zahira Media Publisher: 2022), 2.

²“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003”, No. 20 (2003)

melahirkan manusia berkarakter dalam mewujudkan misi pendidikan nasional yang berkarakter.

Karakter merupakan penilaian terhadap penyesuaian diri individu manusia terhadap pencipta (Tuhan Yang Maha Esa), antara pribadi dengan lingkungan, menuju keadaan yang berlandaskan mental, logika, dan perilaku didasarkan pada kaidah religius dan positif. Kepribadian dilihat dari tingkah laku atau sikap yang diamati dalam kehidupan sehari-hari.³ Karakter bukan sekadar sifat atau ciri-ciri tetapi juga karakter seseorang itu sendiri, yang dapat diintegrasikan dengan mendukung kebiasaan dan menganalisis sikap positif. menyadari realitas lingkungan pendidikan, harus ada rangsangan bagi setiap individu untuk memaknainya guna mencapai tujuannya.

Dalam dunia pendidikan, karakter merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Karakter merupakan salah satu hal yang menjadikan seseorang menjadi baik, cerdas, bertanggung jawab, jujur dan mampu saling menghargai. Pendidikan karakter berupaya membangun dan membentuk pengembangan pribadi secara umum, hingga membentuk potensi individu. Secara umum, peran pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk watak dan kepribadian manusia agar menjadi manusia yang mempunyai nilai moral yang tinggi, sabar, dan budi pekerti yang baik.⁴ Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak serta merta bisa secara langsung mengubah kebiasaan para siswa. Oleh karena itu pantas untuk membiasakannya secara perlahan agar nilai karakter tersebut dapat menjadi kebiasaan hidup para siswa.

³ Ahmad Taufik & Muhamad Askip, "Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa". *Intelektual*, 11 no. 2 (2021): 122

⁴ Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: Lombok 2021), 1.

Menurut Kurniawan, pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Pendidikan karakter adalah upaya pengetahuan dan peningkatan nilai-nilai moral atau etika negara, khususnya peserta didik, yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Dalam hal ini negara bertanggung jawab menjaga nilai-nilai baik nenek moyang. Nilai-nilai tersebut merupakan salah satu cara mempersatukan keberagaman bangsa Indonesia, baik suku, ras dan agama. Pengelolaan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat mengurangi kegagalan moral negara yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya Indonesia. Seperti yang diketahui, pendidikan karakter memiliki beberapa contoh salah satunya kedisiplinan, yang sangat penting untuk membangun suatu pendidikan karakter.⁶

Disiplin merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat penting. Disiplin menjadikan anak jujur, mampu bertanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah dengan benar, cepat dan mudah. Sikap ini berkembang

⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 126.

⁶ Muhamad Syarif Sumantri, dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 178.

ketika siswa diberi kepercayaan diri untuk mengerjakan pekerjaan yang mampu mereka kerjakan sendiri.⁷ Oleh karena itu, disiplin bukanlah sesuatu yang dipaksakan sejak awal, melainkan suatu yang dipengaruhi oleh proses belajar atau mengajar. Perilaku siswa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Sikap disiplin tidak dapat muncul dengan sendirinya. Agar seorang anak dapat bersikap baik perlu adanya pengarahan dan bimbingan dari seorang pendidik. Penanaman disiplin pada anak memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang disiplin yaitu, pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri yang mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Tujuan Jangka pendek disiplin, yaitu membantu anak-anak terkontrol dan terlatih, dengan mengajarkan mereka tingkah laku yang baik dan pantas.⁸ Disiplin akan berkembang dengan baik jika didasari oleh kemauan individu. Jika tidak, disiplin tidak akan berkembang dalam diri anak. Mendisiplinkan siswa akan membantunya menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Menanamkan disiplin yang baik pada diri siswa akan meningkatkan dan memperbesar peluang siswa untuk berkreasi dan meraih kesuksesan. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan dalam menanamkan kedisiplinan siswa karena pendidik dijadikan teladan dan panutan oleh para siswa. Jika pendidik memberikan contoh yang baik, peserta didik akan terpacu dan termotivasi dalam dirinya untuk selalu

⁷ Resti Abridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia: Lombok 2021), 2.

⁸ *Ibid.* 10

belajar dan menjadi lebih baik. Dengan kedisiplinan yang diberikan dan ditanamkan, akan mendorong keberhasilan siswa.

Kemampuan siswa untuk mencapai tujuan belajar berbeda-beda. Masing-masing siswa memiliki sifat dan keunikan tersendiri karena kondisi fisik, mental, dan sosial mereka yang berbeda dengan satu sama lain. Perbedaan ini menyebabkan hasil belajar mereka berbeda. Meskipun semua siswa memiliki tujuan yang sama. Dihadapkan dengan kondisi fisik, mental, dan emosional yang berbeda disiplin dianggap tidak penting sehingga menyebabkan belajar siswa rendah. Semangat untuk belajar sangat penting dalam mencapai akademik dan pribadi. Semangat belajar memberikan motivasi dan daya dorong kepada siswa untuk mencari pengetahuan, mengeksplorasi konsep baru, dan memperbaiki keterampilan. Siswa yang memiliki semangat belajar cenderung lebih berprestasi secara akademik karena siswa terlibat dalam pembelajaran dan memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil. Jiwa kompetitif bisa menjadi nilai tambahan bagi siswa. Kompetitif dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kinerja, memotivasi untuk belajar lebih keras.

Jiwa kompetitif merupakan semangat untuk mencapai suatu tujuan, yang memotivasi siswa untuk menilai kemampuan dirinya untuk menghadapi situasi di sekitarnya. Maka dari itu akan muncul dalam diri semangat untuk menunjukkan bakat dan hak anak untuk mendapatkan prestasi yang baik.⁹ Kompetitif siswa dalam dunia pendidikan sangat penting untuk mendorong prestasi dan kemajuan individu. Kompetitif dapat mendorong siswa untuk terus

⁹ Andi, Fitri Heriyani, dkk. *“Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Jiwa Kompetitif Murid SDN 129 Waempubu”*.

meningkatkan kemampuan mereka. Apabila siswa bersaing, mereka cenderung bekerja lebih keras, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi terbaik mereka.

Pentingnya penerapan kompetitif didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat saat ini hidup dalam situasi yang sangat kompetitif oleh karena itu para siswa dididik untuk bersaing sehingga siswa dapat bertahan dalam situasi yang penuh persaingan, kompetisi dapat membangun karakter yang tangguh dan memperkuat seseorang untuk hidup di dunia nyata, kompetisi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri.¹⁰ Setelah keterampilan dan kemampuan siswa dikembangkan mereka dapat beradu dalam kompetisi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini memberikan dampak pada jiwa kompetitif siswa akan diuji. Jiwa kompetitif sangat diperlukan agar tidak cepat puas dan selalu mengevaluasi dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjadi lebih baik sehingga diharapkan adanya perbaikan yang berkesinambungan. Jiwa kompetitif diperlukan agar siswa mempunyai keberanian untuk maju dan bersaing dengan individu lain, selain itu siswa akan mempunyai jiwa pemenang serta tertantang dan toleran jika tidak berprestasi dalam persaingan.

Semangat kompetitif masih sangat minim dimiliki oleh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Padahal, jiwa kompetitif sangat penting untuk dimiliki. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran kepada siswa agar siswa memiliki jiwa kompetitif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi

¹⁰ Olvia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pusat, 2020), 42.

kelemahan adalah memilih metode pembelajaran yang tepat.¹¹ Dalam mengajar, pendidik harus cerdas menggunakan sistem peradilan dan tahu bagaimana membuat siswa tertantang. Selain menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kelemahan kompetitif siswa, guru tentunya memiliki banyak kesempatan untuk bisa menanamkan semangat kompetitif pada siswa, banyak kegiatan yang bisa diberikan agar siswa memiliki jiwa kompetitif misalnya dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang dipilih siswa berdasarkan bakat, minat guna mencapai prestasi yang berarti bagi dirinya dan masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah merupakan sarana yang berpotensi besar untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan mutu belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan atau tenaga pendidikan yang berkualitas dan berwenang pada lembaga sekolah tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik tersebut salah satunya yaitu ekstrakurikuler bola voli. Bola voli dapat didefinisikan sebagai bentuk

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Supri selaku Guru Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo pada tanggal 26 Oktober 2023.

permainan bola dan olahraga yang terdiri atas beberapa orang dalam permainan bola voli. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berkontribusi dalam menciptakan kecerdasan tingkat yang tinggi. Seseorang yang memiliki kecerdasan tingkat tinggi mampu membangun sebuah pengetahuan atau pemahaman yang baru. Jika siswa telah mengetahui apa yang harus dilakukan dengan pengetahuan yang didapatkannya selama ini, maka mereka akan mampu mengaplikasikannya serta memahami hubungan antara apa yang telah mereka pelajari dengan pengetahuan awalnya. siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi cenderung berprestasi dalam bidang akademik.¹²

MIN 3 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya bola voli. Ekstrakurikuler bola voli ini diikuti oleh kelas IV dan V. Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa para anggota bola voli belum mempunyai karakter disiplin dan jiwa kompetitif yang baik. Dalam hal ini masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah, permasalahan yang didapatkan saat pengamatan di sekolah yaitu terdapat peserta didik yang masih kurang disiplin. Hal ini dibuktikan adanya peserta didik yang masih mengutamakan kebiasaan seperti berbicara sendiri dan tidak masuk tanpa keterangan saat latihan berlangsung, karena berbicara sendiri saat latihan dapat dianggap sebagai tindakan yang mengganggu jalannya latihan dan menunjukkan kurangnya fokus serta konsentrasi peserta didik. Hal ini bertentangan dengan disiplin yang seharusnya diterapkan dalam kegiatan

¹² Putri Emilia dkk, "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kecerdasan dengan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa SMP", Biosferjpb, 11 no, 1 (2018): 19.

latihan. Sedangkan, Tidak masuk saat latihan tanpa keterangan yang jelas merupakan tindakan yang melanggar disiplin kehadiran dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kehadiran merupakan salah satu aspek penting dalam menunjukkan disiplin dan komitmen peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Selain kurang disiplin, jiwa kompetitif yang dimiliki peserta didik juga masih rendah. Dapat dibuktikan dengan masih terdapat peserta didik yang belum memiliki sifat ingin unggul dan semangat dalam mengikuti latihan dan rasa bersaing masih sangat kurang yang dapat dilihat dari tidak termotivasi untuk memenangkan pertandingan persahabatan dan hanya sedikit peserta didik yang antusias dalam latihan bersifat kompetitif.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Penanaman Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo?

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Supri selaku Guru Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo pada tanggal 26 Oktober 2023.

3. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo
2. Untuk menjelaskan karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk terus berupaya mengembangkan ekstrakurikuler bola voli sebagai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif pada diri siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu sekolah lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, baik bola voli maupun lainnya, karena setiap kegiatan tentunya mengandung karakter nilai.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkret apa bila penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif ekstrakurikuler bola voli di Min 3 Ponorogo.

d. Bagi siswa

Bagi siswa dengan adanya penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di sekolah diharapkan mampu memiliki nilai-nilai karakter sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan hasil penelitian ditulis dan dicerna secara runtut, diperlukan pembahasan yang sistematis. Sistematika selengkapnya sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum bagi seluruh peneliti. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Kajian teori, telaah penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup karakter disiplin dan jiwa kompetitif dan ekstrakurikuler.

Bab III : Metode Penelitian

Metode ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan peneliti, tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab V : Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dan seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang mengambil inti dari skripsi yang berisis tentang simpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Lickona dalam buku Mulyasa, istilah karakter dikemukakan oleh Lickona bahwa karakter adalah "*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*" atau suatu kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang secara moral baik. Kemudian, Lickona juga menambahkan "*character so conceived has three intrrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*" atau karakter yang dipahami demikian memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Menurut Lickona, *good character* (karakter mulia) meliputi, *moral knowing* (pengetahuan tentang kebaikan), lalu menimbulkan komitmen terhadap *moral feeling* (rasa terhadap kebaikan), dan akhirnya menjadi *moral behavior* (perilaku yang baik). Dengan kata lain, karakter merupakan rangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviours*), dan keterampilan (*skills*).¹⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun berhubungan

¹⁴ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).¹⁵

Menurut Rukhayati, karakter adalah sifat dasar seseorang yang sangat abstrak, sering disebut kepribadian atau temperamen. Karakter juga bisa dikatakan sifat batin yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Banyak orang menganggap karakter sama dengan kepribadian, meski sebenarnya karakter lebih sempit dan hanya salah satu bagian dari kepribadian. Karakter dan sikap berhubungan dengan penilaian masyarakat terhadap perilaku seseorang, apakah dianggap baik atau buruk berdasarkan moral dan etika. Jadi, karakter adalah sifat dasar seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tindakannya serta dinilai baik atau buruk oleh masyarakat.¹⁶

Menurut Irawan, karakter merupakan salah satu unsur besar pembentukan pribadi yang baik, cerdas, bertanggung jawab, jujur, dan tahu bagaimana menghargai satu sama lain.¹⁷ Karakter dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berpikir dan bertindak.

Menurut beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat dasar atau kepribadian seseorang yang

¹⁵ Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2020), 16.

¹⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M, 2020). 29

¹⁷ Feri Irawan, *Mencari Guru Sejati di Zaman Haro-Hara*, (Sukabumi: Jejak, 2023). 58

memanifestasikan nilai-nilai perilaku positif dalam berpikir, bersikap, berkata dan bertindak. Karakter erat kaitannya dengan akhlak atau moral. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku universal yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Karakter tertanam dalam pemikiran, sikap, ucapan dan tindakan seseorang berlandaskan norma-norma positif dalam masyarakat. Karakter yang baik ditandai dengan sifat jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan sebagainya. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai karakter mulia pada generasi muda.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian karakter yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan inti dari identitas seseorang, yang mencakup nilai-nilai, sikap, kebiasaan, dan moralitas yang membentuk cara seseorang berinteraksi dengan dunia dan orang-orang di sekitarnya.

b. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter bangsa saat ini juga mencakup pendidikan budi pekerti. Untuk mewujudkan karakter bangsa yang diharapkan, dibutuhkan individu-individu yang memiliki karakter atau sifat santun. Oleh karena itu, dalam membangun karakter bangsa diperlukan upaya serius untuk membentuk karakter setiap individu. Adapun nilai-nilai dalam karakter adalah sebagai berikut.¹⁸

¹⁸ Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), 90-93

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Orang yang selalu dipercaya dengan perkataan, tindakan, dan pekerjaannya.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan agama, suku, pendapatan, sikap dan tindakan orang lain berbeda dari dirinya sendiri.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai peraturan dan ketentuan.

5) Kerja keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan untuk menciptakan suatu kebiasaan atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain saat melakukan tugas.

8) Demokratis

Berpikir, berperilaku dan bertindak yang menghargai persamaan hak tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk belajar lebih luas dan lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan pemahaman yang membangun kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak dan pemahaman yang membangun kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong untuk membuahakan hasil sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan juga diakui olehnya serta menghargai keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang menunjukkan kesenangan dalam berbicara, berinteraksi, dan berkolaborasi dengan orang lain.

14) Cinta kedamaian

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa bahagia dan aman dengan kehadirannya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan mencurahkan waktu untuk membaca berbagai literatur yang akan mendatangkan kebaikan baginya.

16) Pemeliharaan lingkungan hidup

Sikap dan tindakan yang ditunjukkan untuk mencegah bahaya lingkungan alam, lingkungan hidup dan pembangunan selama kerusakan alam.

17) Kesejahteraan sosial

Kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri antara nilai-nilai inferior tersebut adalah penilaian terhadap kebudayaan nasional sendiri, melestraikan budaya bangsa, sikap berkorban, bertahan dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan hidup, taat, hukum, disiplin, menghormati keagamaan budaya, suku dan agama

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang menyelesaikan tugas dan tugasnya terhadap dirinya sendiri, lingkungan masyarakat (alam, sosial, dan budaya), negara dan satu Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji

dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.¹⁹ Menurut Omeri dalam buku Hasan dkk., tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius,¹
- 2) mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa,²
- 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa,³
- 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan,⁴

¹⁹ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

²⁰ Muhammad Hasan, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 10.

- 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu, Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa seorang ke arah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar.

2. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Pengertian disiplin secara etimologi berasal dari perkataan *disciple* yang berarti “pengikat” atau “pengganti”. Perkataan disiplin berasal dari bahasa Yunani *discipulus* yang artinya “murid atau pengikut yang harus tunduk kepada peraturan atau otoritas gurunya”. Jadi, disiplin berarti kesediaan untuk memenuhi ketertiban agar murid belajar. Disiplin bukan hanya suatu aspek dari kelakuan anak di kelas atau sekolah saja, tetapi menyangkut dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang diinginkan dari orang lain untuk dilakukan dengan batas-batas serta kekurangan-kekurangan dari masyarakat tempat seseorang itu hidup. Dengan

disiplin, pola pengendalian kehendak seseorang yang sedemikian rupa akan diarahkan secara teratur, langkah demi langkah untuk menuju hal yang hendak dicapai sambil memanfaatkan waktu dan tenaga dan sarana yang tersedia secara bedaya guna.²¹

Menurut Musbikin, disiplin merupakan suatu sikap perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.²²

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian disiplin yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki makna sebagai suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi dan memenuhi segala ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pada intinya, disiplin diperlukan untuk membantu seseorang mengarahkan dan membentuk pola pikir serta tingkah lakunya agar lebih tertata dan terencana dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Disiplin juga muncul dari kesadaran diri untuk selalu menaati aturan demi terwujudnya ketertiban dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu, disiplin sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan pada diri setiap individu sebagai alat

²¹ Naryono, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar*, (Prubalingga: Eruka Media Aksara, 2022), 13.

²² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Penerbit RI: Nusa Media, 2021), 6.

pendidikan yang dapat mempengaruhi perilaku agar selaras dengan nilai dan norma yang berlaku.

b. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok sosial. Menurut Hurlock disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu sebagai berikut.²³

1) Peraturan sebagai pedoman berperilaku.

Peraturan merupakan pola perilaku yang disepakati dan ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu. Peraturan dibuat sebagai pedoman berperilaku bagi anak yang berlaku dalam komunitas dan situasi tertentu. Misalnya, di lingkungan sekolah, anak tidak boleh membawa *handphone*, datang tepat waktu ke sekolah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan; tidak boleh bermain dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sebagainya.

Peraturan berfungsi menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, anak dapat belajar dari peraturan yang ada di sekolah bahwa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat merupakan hal positif yang berguna untuk meraih prestasi di sekolah. Dengan adanya peraturan, anak bisa mengetahui perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima oleh kelompok sosialnya.

²³ Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 18.

2) Konsistensi terhadap peraturan.

Konsistensi merupakan tingkat stabilitas atau tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku. Misalnya, bila suatu hari anak dihukum untuk suatu tindakan dan dihari lain tidak dihukum, maka anak tidak dapat mengetahui mana tindakan yang salah dan benar. Menurut Hurlock, konsistensi berperan penting dalam unsur disiplin, yaitu memberi nilai pendidikan; memotivasi anak berperilaku yang benar; dan meningkatkan penghargaan terhadap peraturan dalam kelompok sosial tertentu.

3) Hukuman untuk pelanggaran peraturan.

Hukuman berperan menghalangi anak mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan dalam kelompok sosial dan hukuman juga dapat mendidik anak. Anak yang menyadari bahwa melanggar suatu aturan memiliki konsekuensi mendapatkan hukuman, dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan oleh komunitas sosialnya. Nilai edukatif dari hukuman adalah anak dapat membedakan mana perilaku yang benar dan salah. Hukuman dapat memberikan nilai pendidikan bagi anak bahwa suatu tindakan dikatakan salah apabila mendapatkan hukuman dan mendapatkan penghargaan apabila bertindak yang benar sesuai dengan aturan tertentu.

- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, dapat juga berupa kata-kata pujian, tepukan di punggung dan senyuman. Penghargaan berfungsi mendidik anak; memotivasi anak mengulangi perilaku yang baik dan memperkuat perilaku anak yang disetujui secara sosial. Anak yang disetujui melakukan suatu tindakan dengan penghargaan akan memberikan pemahaman bahwa tindakan tersebut adalah baik menurut norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya. Dengan adanya penghargaan, anak akan termotivasi mengulangi suatu perilaku yang positif dan berusaha meningkatkan perilaku positif tersebut di masa mendatang. Dengan kata lain, penghargaan dapat memperkuat perilaku positif anak.

c. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi ke arah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Tujuan karakter disiplin adalah menjadikan individu memiliki keselarasan dan keteraturan dalam hidupnya, sehingga tercipta lingkungan yang teratur dan tertib.²⁴

²⁴ Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 179.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai meraih tujuannya. Menurut Maryani, kedisiplinan mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut.²⁵

1) Menata Kehidupan Bersama

Dalam hubungan dengan masyarakat diperlukan norma dan nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.

2) Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

²⁵ Siti Maryani, dkk, *Perilaku dan Softskill Kesehatan*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 116.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin.

5) Hukuman

Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekutan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Mencipta Lingkungan Kondusif

Akademi kebidanan sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan institusi.

3. Jiwa Kompetitif

a. Pengertian Jiwa Kompetitif

Semangat kompetitif yang tinggi merupakan modal penting bagi upaya perbaikan dan pengembangan diri yang berkelanjutan. Dengan memiliki semangat bersaing, seseorang akan terus termotivasi untuk tidak cepat berpuas diri atas pencapaian saat ini, tetapi senantiasa

mengevaluasi kinerja dan melakukan inovasi serta improvisasi yang diperlukan agar dapat terus meningkatkan kualitas dirinya. Jiwa kompetitif mendorong adanya sikap terbuka terhadap masukan dan kritik, sehingga memungkinkan seseorang untuk senantiasa memperbaiki kekurangan yang ada demi penyempurnaan di masa mendatang. Oleh karena itu, memiliki semangat bersaing yang tinggi diperlukan agar proses perbaikan dan peningkatan kualitas diri dapat dilakukan secara berkelanjutan. Jiwa kompetitif juga diperlukan agar siswa mempunyai keberanian untuk maju dan bersaing dengan individu lain. Selain itu, siswa juga akan memiliki semangat jiwa pemenang, dan akan bersikap lunak jika gagal dalam mendapatkan prestasi dalam kompetisi.²⁶

Secara umum, kompetitif merupakan sikap yang muncul dari keinginan individu untuk mengungguli orang lain. Individu dengan tingkat persaingan yang tinggi cenderung memandang situasi tertentu sebagai situasi yang kompetitif, bahkan ketika situasi tersebut tidak menunjukkan pemenang. Menyadari bahwa sikap bersaing secara umum berdampak positif terhadap kinerja pribadi, perlu diketahui bahwa sikap bersaing tersebut dikelola dengan baik agar tidak terkesan berlebihan. Daya saing dikaitkan dengan orang yang selalu ingin mengungguli orang lain.²⁷ Menurut Horny, dkk sikap kompetitif adalah kecenderungan

²⁶ Juhaeti Yusuf, *Himmah Sepiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: CV Gre Publising 2019), 125.

²⁷ Top 10 Sofiskils, *Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022). Hal 85

individu untuk ingin bersaing dan menang dengan segala cara demi mempertahankan atau mengembangkan harga diri.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semangat kompetitif yang tinggi sangat penting artinya bagi upaya peningkatan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan memiliki jiwa kompetitif, seseorang akan terus termotivasi untuk tidak cepat berpuas diri dan senantiasa mengevaluasi kinerjanya guna melakukan inovasi atau improvisasi yang dibutuhkan agar dapat terus meningkatkan kualitas dirinya. Jiwa kompetitif juga mendorong tumbuhnya sikap terbuka terhadap masukan dan kritik dari pihak luar. Hal ini memungkinkan seseorang untuk senantiasa memperbaiki kekurangan pada dirinya demi penyempurnaan di masa depan.

b. Sikap yang Menunjukkan Kompetitif

Sikap kompetitif adalah sikap yang menunjukkan semangat dan keinginan untuk bersaing dan mencapai keunggulan dalam suatu bidang atau situasi. Sikap ini dapat ditunjukkan melalui berbagai cara, yaitu sebagai berikut.²⁹

- 1) Semangat dan motivasi tinggi: Sikap kompetitif ditandai dengan semangat dan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan dan meraih keunggulan. Individu yang memiliki sikap kompetitif akan

²⁸ Dania Agusta Dwiastuti&Arum Ektikariena, Hubungan antara Sikap Kompetitif Berlebihan dan Perilaku Kerja Inovatif. (*Jurnal Deverista*, 6 Juni 2020:28-29).

²⁹ Acil Ridwan, dkk, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Belakjar pada Siswa Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibubur, *On Education*, 5 no. 1 (2022): 10.

memiliki dorongan internal yang kuat untuk berprestasi dan menjadi yang terbaik dalam bidangnya.

- 2) Keinginan untuk memenangkan: Sikap kompetitif melibatkan keinginan yang kuat untuk memenangkan kompetisi atau mencapai hasil yang lebih baik daripada pesaing. Individu dengan sikap kompetitif akan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka dan tidak puas dengan hasil yang biasa-biasa saja.
- 3) Fokus pada tujuan: Sikap kompetitif melibatkan fokus yang kuat pada tujuan yang ingin dicapai. Individu dengan sikap kompetitif akan memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dan akan bekerja keras untuk mencapainya.
- 4) Ketekunan dan kerja keras: Sikap kompetitif melibatkan ketekunan dan kerja keras yang tinggi. Individu dengan sikap kompetitif akan terus berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi rintangan atau kegagalan. Mereka akan bekerja keras untuk mengatasi hambatan dan terus meningkatkan kinerja mereka.
- 5) Kemauan untuk belajar dan berkembang: Sikap kompetitif melibatkan kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Individu dengan sikap kompetitif akan mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, serta mengambil langkah-langkah untuk terus mengembangkan diri mereka sendiri.
- 6) Mengambil risiko yang terukur: Sikap kompetitif melibatkan kemampuan untuk mengambil risiko yang terukur. Individu dengan sikap kompetitif akan berani mengambil langkah-langkah yang

mungkin berisiko, tetapi mereka akan mempertimbangkan dengan hati-hati dan membuat keputusan yang didasarkan pada analisis yang matang.

- 7) Menghargai persaingan sehat: Sikap kompetitif melibatkan penghargaan terhadap persaingan sehat. Individu dengan sikap kompetitif akan melihat persaingan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, bukan sebagai ancaman. Mereka akan menghargai pesaing mereka dan menggunakan persaingan sebagai motivasi untuk meningkatkan diri mereka sendiri.
- 8) Mengelola stres dengan baik: Sikap kompetitif melibatkan kemampuan untuk mengelola stres dengan baik. Individu dengan sikap kompetitif akan mampu menghadapi tekanan dan tantangan dengan tenang dan tetap fokus pada tujuan mereka. Mereka akan menggunakan stres sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja mereka, bukan sebagai hambatan.
- 9) Kolaborasi dan kerjasama: Sikap kompetitif tidak selalu berarti bersaing secara individual. Individu dengan sikap kompetitif yang sehat juga akan mampu bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain. Mereka akan menghargai kontribusi orang lain dan menggunakan kekuatan kolektif untuk mencapai tujuan bersama.
- 10) Etika dan integritas: Sikap kompetitif yang sehat melibatkan etika dan integritas yang tinggi. Individu dengan sikap kompetitif akan bersaing dengan cara yang fair dan jujur, menghormati aturan dan

nilai-nilai yang berlaku. Mereka tidak akan menggunakan cara-cara curang atau tidak etis untuk mencapai keunggulan.

Sikap kompetitif dapat mendorong individu untuk berani menghadapi persaingan. Hal ini bertujuan agar individu menjadi lebih peka dan cepat dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga tidak tertinggal dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang terus berkembang.³⁰ Untuk itu, beberapa sikap kompetitif yang perlu diterapkan adalah:

- 1) Tidak puas dengan hasil yang telah dicapai. Apapun hasilnya, evaluasi tetap diperlukan untuk mempelajari kelemahan dan kekurangan yang telah dilakukan, serta mencari solusi perbaikan. Selanjutnya, terus berupaya meningkatkan kemampuan agar hasil yang dicapai lebih baik lagi.
- 2) Mengakui kesalahan. Jika terjadi kesalahan atau kemunduran, jangan menyalahkan pihak lain. Akuiilah kesalahan tersebut dan pelajari apa yang menyebabkannya.
- 3) Siap menerima tantangan baru. Individu yang kompetitif harus selalu siap menghadapi tantangan baru dan situasi yang terus berubah. Mereka tidak boleh terpaku pada zona nyaman, tetapi harus berani keluar dari zona tersebut untuk meningkatkan kemampuan diri.
- 4) Terus belajar dan mengembangkan diri. Untuk tetap kompetitif, individu harus senantiasa belajar hal-hal baru dan mengembangkan diri mereka sendiri. Mereka perlu terbuka terhadap kritik dan

³⁰ Timotius Duha. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. Cetakan Pertama.

masukannya, serta tidak takut untuk mencoba hal-hal baru di luar kebiasaan mereka.

- 5) Membangun motivasi diri yang kuat. Sikap kompetitif memerlukan motivasi diri yang kuat agar tidak mudah menyerah dan putus asa menghadapi tantangan atau kegagalan. Individu harus mampu memotivasi diri sendiri untuk terus berusaha meraih hasil yang lebih baik.
- 6) Mengembangkan jiwa kepemimpinan. Sikap kompetitif juga berkaitan dengan kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk memimpin diri sendiri dan orang lain menuju pencapaian tujuan yang lebih baik. Individu perlu mengembangkan jiwa kepemimpinan untuk memaksimalkan potensi mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap kompetitif melibatkan semangat, motivasi, fokus, ketekunan, kerja keras, kemauan untuk belajar, mengambil risiko yang terukur, menghargai persaingan sehat, mengelola stres, kolaborasi, etika, dan integritas. Sikap ini dapat membantu individu mencapai keunggulan dalam bidangnya dan mencapai hasil yang lebih baik daripada pesaing.

4. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pencapaian tujuan yang optimal tidak dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas saja, karena proses belajar mengajar di kelas hanya salah satu aspek perkembangan pengetahuan siswa sehingga cenderung mengabaikan aspek emosional dan psikomotorik. Perkembangan emosi

dan psikomotorik dapat dicapai dengan lebih mudah melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengalaman kehidupan nyata. Dalam hal ini dukungan dapat diberikan dengan cara mengajar di luar jam sekolah, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hamdiyati menjelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dii bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³¹

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu sebagai sarana untuk promosi sekolah kepada masyarakat khususnya masyarakat di sekitar sekolah. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan minat dan derajat sekolah di mata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila pihak sekolah tidak mengelolanya dengan baik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler

³¹ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023), 4.

yang telah dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik.

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler ialah tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang studi. Berdasarkan tujuan ekstrakurikuler tersebut, dapat diformulasikan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal) yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari institusional (tujuan lembaga pendidikan). Hal ini berarti bahwa tujuan ekstrakurikuler lebih khusus dari pada tujuan-tujuan institusional. Tujuan ekstrakurikuler tersebut diorientasikan untuk merealisasikan beberapa program kurikuler di sekolah, baik program intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.³²

³² Muhamad Syamsul Taufik dkk, *Menejemen Penjas*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 147

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian, apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, akan dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsi tersebut. Berikut adalah beberapa fungsi ekstrakurikuler.³³

- 1) Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Fungsi sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral.
- 3) Fungsi rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan agar menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir; untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik.

³³ Wildan Zuulkarnain, *Menejemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 57.

Jadi, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang positif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta kecakapan dalam berkomunikasi yang dilaksanakan tanpa deskriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

5. Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh *William G. Morgan* pada tahun 1895. Beliau adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada organisasi (YMCA) *Young Men's Christian Association* di kota *Massachusetts*, Amerika Serikat. Pada mulanya, permainan bola voli diberi nama *mintonete*, dimana tujuan semula permainan ini yaitu untuk mengembangkan kesegaran jasmani pada tubuh, selain untuk bersenam umum. Permainan ini diubah menjadi *volleyball* yang artinya memvoli bola secara bergantian. Tahun 1892, YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di Amerika Serikat. Pada tahun 1847, untuk pertama kalinya permainan bola voli dipertandingkan di Polandia. Pada tahun 1948 dibentuk organisasi bola voli dunia dengan nama IVBF (*International Volley Ball Federation*) dengan beranggota 15 negara dan berpusat di Paris.³⁴

³⁴ Destriana, dkk, Model Pembelajaran Permainan Bola Voli, (Palembang: Bening media Publishing, 2020), 1.

Permainan bola voli pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan keterampilan bermain kepada setiap orang yang berminat. Tujuan permainan bola voli adalah mengoper bola melewati net agar dapat mendarat di lapangan lawan untuk mencegah upaya serupa yang dilakukan lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga kali rebound untuk mengembalikan bola (tanpa melakukan kontak dengan bola).

Bola voli sangat terkenal di Indonesia. Bola voli dibagi menjadi dua tim yang tiap tim terdiri dari enam pemain, setiap tim berusaha untuk menempatkan bola di daerah lawan agar mendapatkan poin (angka). Tim pertama yang mencapai 25 kemenangan merupakan tim yang menang.³⁵ Macam-macam teknik permainan bola voli terdiri dari beberapa hal sebagai berikut.

1) *Servis*

- a) *Servis* merupakan pukulan awal atau penyajian bola sebagai serangan pertama kali ke daerah lawan sebagai tanda suatu permainan guna untuk memulai poin dalam bola voli. Pemain akan melemparkan bola dan mencoba melintas jaring ke lapangan lawan.
- b) *Servis* dapat menjadi serangan jika bola dipukul dengan keras dan terarah. *Servis* keras bisa juga berupa serangan pertama pada pertandingan bola voli.

³⁵ Destriani, Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli MIX, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 24.

2) *Passing*

Passing adalah salah satu usaha atau upaya yang dilakukan seorang pemain untuk menggunakan teknik tertentu sebagai langkah awal untuk mengembangkan pola penyerangan terhadap tim lawan, tujuannya agar bola ke temannya secepat mungkin semakin baik sehingga mereka bisa bermain dilapangan sendiri. Dalam perkembangannya permainan bola voli memerlukan umpan yang tepat tampil agar dapat terjalin kerja sama yang baik untuk memenangkan suatu pertandingan.

3) *Smash*

Smash merupakan suatu tindakan memukul bola dengan keras ke arah lawan dengan menggunakan teknik tertentu agar bola bisa masuk ke dalam lapangan lawan. Bermain dengan harapan bola tidak bisa dibendung oleh lawan main sehingga bisa mendapatkan poin. Tindakan ini dilakukan ketika bola sedang melambung diatas net baik yang dihasilkan dari umpan atau *passing* teman satu tim atau yang berasal dari arah lawan permainan yang dimanfaatkan untuk melakukan pukulan keras.

Smash (spik) merupakan langkah utama dari serangan lawan untuk mendapatkan poin agar menang. Dalam permainan smash bola voli yang unggul diperlukan jangkauan yang tinggi atau kemampuan melompat yang tinggi, serta kekuatan otot lengan yang baik.

4) *Blocking*/Membendung

Ada dua jenis *blocking* atau membendung bola yaitu pemblokingan tunggal dan pemblokingan ganda. Teknik pemblokingan yang dilakukan oleh pemain disebut dengan teknik pemblokingan tunggal, sedangkan *block* pada bola dibuat oleh dua pemain *block* tersebut disebut *block* ganda. Namun dalam keberhasilan suatu *block* prosesnya relatif kecil karena bola *smash* yang akan diblock, arahnya dikendalikan oleh lawan karena lawan selalu berusaha menghindari *block* tersebut.³⁶

b. Tujuan Bola Voli

Tujuan setiap orang ketika bermain bola voli dimulai dari tujuan hiburan kemudian melaju ke tujuan lain seperti tujuan mencapai prestasi yang gemilang, meningkatkan nama baik diri sendiri atau masyarakat, negara, menjaga atau meningkatkan kesehatan dan kebugaran, memanfaatkan waktu senggang dan bersosialisasi. Bahkan saat ini, beberapa entitas mengincar keuntungan ekonomi dan komersial. Di sekolah, bola voli digunakan untuk sarana dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring dengan perkembangan tujuan bermain bola voli, dan saling berinteraksinya dari masing-masing tujuan dari permainan bola voli, maka cara-cara atau teknik bermain semakin berkembang.³⁷

Tujuan permainan bola voli yang berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang, kemudian berkembang ke arah

³⁶ Dwi Yulia Nur Mulyadi & Endang Pratiwi, *Pembelajaran Bola Voli*, (Bening Media Publishing: Palembang) 2020. 10-22

³⁷ Irfan zinad Ahmad dkk, *Pembelajaran Dasar Permainan Bola Voli* (CV Sarnu Untung Jawa Tengah) . 2015. 46-47

tujuan-tujuan yang lain seperti tujuan mencapai prestasi yang tinggi meningkatkan prestise diri, mengharumkan nama daerah bangsa dan negara. Selain tujuan-tujuan tersebut banyak orang berolahraga khususnya bermain bola voli untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut Suharno yang dikutip dari buku ajar kepelatihan bola voli mengatakan bahwa dengan belajar dan berlatih bolavoli secara kontiyu, efektif dan efisien maka dapat tercapai tujuan sebagai berikut.³⁸

- 1) Pembentukan manusia secara keseluruhan, dimana fisik dan mental tubuh selaras serasi dan seimbang.
- 2) Untuk meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang dinamis dan kesehatan bagi yang melakukannya.
- 3) Dapat mendatangkan kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan hidup serta rekreasi bagi seseorang.
- 4) Untuk menyembuhkan beberapa penyakit tertentu.
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan mutu prestasi secara optimal bagi pemain dalam permianan bola voli.

Perkembangan bola voli yang berkembang dengan pesat di seluruh dunia bukanlah secara kebetulan. Walau permainan ini telah meningkat namun masih juga dapat dirasakan sifat rekreasinya. Olahraga ini pun merupakan salah satu olahraga yang dimainkan dengan daya saing kompetitif yang sangat tinggi oleh para atlit yang bertih dengan serius.

³⁸ Eka Supriatna, *Buku Ajar Kepelatihan Bola Voli*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 18.

Perkembangan bola voli mengalami kemajuan setelah masuk dalam tujuan pendidikan dimana olahraga sebagai alat pendidikan. Permainan bola voli telah masuk sebagai salah satu mata pelajaran pilihan disekolah.

6. Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli

Karakter disiplin dan jiwa kompetitif sangat penting dan perlu ditanamkan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Disiplin dan jiwa kompetitif akan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan prestasi dalam permainan bola voli. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru atau pelatih harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, terutama karakter disiplin dan jiwa kompetitif agar para siswa dapat berkembang secara optimal.³⁹

Pemain harus memiliki kedisiplinan dan juga motivasi. Kedisiplinan merupakan akar dari sikap-sikap yang lain, sehingga disiplin ini wajib dimiliki oleh setiap pemain. Tidak hanya pemain, pelatih harus memiliki kedisiplinan juga agar atlet atau pemainnya juga memiliki kedisiplinan. Sebagai pondasi sikap disiplin harus dipegang teguh oleh atlet. Baik disiplin saat berlatih maupun disiplin pada saat bertanding. Disiplin diri dan juga disiplin waktu harus dimiliki agar persiapan latihan maupun pertandingan lebih tenang dan lancar. Pada saat bertanding maupun latihan disiplin waktu datang harus selalu dibiasakan. Jika ada yang melanggar

³⁹ Oki Candra & Tri Prasetyo, *Pembentukan Karakter melalui Olahraga*, (purbalingga : cv. eureka media aksara, 2023)

aturan, pelatih perlu memberikan teguran dan sanksi yang mendidik agar perilaku tersebut tidak terulang lagi. Dengan demikian, sikap disiplin akan terbentuk pada diri pemain.⁴⁰

Selain disiplin, jiwa kompetitif juga diperlukan dalam bola voli. Kompetisi dan keinginan untuk menang harus tetap dijunjung tinggi. Jiwa kompetitif akan mendorong pemain untuk berlatih lebih giat, meningkatkan kemampuan teknik dan fisiknya, serta mengembangkan kerja sama tim yang kompak. Dalam pertandingan, pemain dengan jiwa kompetitif akan bermain lebih fokus dan gigih untuk meraih kemenangan. Jiwa kompetitif juga akan membuat pemain tidak mudah menyerah dan pantang menyerah meskipun dalam kondisi tertinggal. Namun, sportivitas dan *fair play* tetap menjadi prinsip penting yang tidak boleh dilupakan.

Untuk menumbuhkan jiwa kompetitif pada pemain, pelatih dapat menerapkan metode latihan yang menantang. Misalnya dengan memberikan target-target tertentu yang harus dicapai, seperti jumlah *smash* yang harus masuk dalam waktu tertentu. Pelatih juga bisa sering mengadakan latihan tanding atau simulasi pertandingan untuk membiasakan pemain bermain dalam situasi kompetitif. Berikan pujian dan apresiasi bagi pemain yang bermain sungguh-sungguh dan memberikan usaha maksimal meskipun kalah dalam latihan tanding. Hal ini, dapat memotivasi pemain lainnya. Pelatih juga harus menanamkan sikap pantang menyerah dan sportivitas kepada para pemain.

⁴⁰ Sujarwo, *Menjadi Pelatih Bola Voli Profesional*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 14.

Evaluasi rutin juga diperlukan untuk memantau perkembangan karakter dan kemampuan para pemain. Pelatih bisa memberikan tes atau penilaian berkala untuk mengukur peningkatan disiplin dan jiwa kompetitif pemain. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki program latihan sehingga lebih efektif dalam menanamkan karakter yang diinginkan. Pelibatan orang tua juga penting agar pendidikan karakter ini berlangsung konsisten di sekolah dan di rumah.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan peneliti yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan materi secara mutlak. Rujukan penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Listia Prastiani (2018), berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drumband di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo”.⁴¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma’arif Ngrupit, Jenangan Ponorogo. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma’arif Ngrupit, Jenangan Ponorogo. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif.

⁴¹ Dyah Listia Prastani, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Drumband di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo , 2018).

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Maarif Ngrupit, Jenangan Ponorogo dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab menggunakan beberapa pendekatan dan strategi yaitu pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klasifikasi nilai sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan atau contoh, strategi kegiatan rutin dan strategi kegiatan spontan. Faktor pendukung penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band meliputi faktor pendukung berupa kehendak atau kemauan siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (dukungan orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar).

Persamaan penelitian yang dilakukan Dyah Listia Prastiani adalah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah jika peneliti yang dilakukan Dyah Listia Prastiani berfokus pada penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Restu Herwinda Mukti, Jurnal PGSD Edisi 40 Tahun ke-7 2018 dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Karawitan”.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan tanggung

⁴² Restu Herwinda Mukti, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Karawitan”, Jurnal PGSD Edisi 40 Tahun ke-7 (2018).

jawab melalui ekstrakurikuler karawitan di SDN Grogol Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru karawitan, siswa kelas III, IV, dan V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan penjelasan aturan, pemberian nasehat, pembiasaan, hukuman, dan penghargaan. (2) Penanaman karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan pemberian pemahaman, pemberian nasehat, keteladanan, dan pembiasaan. (3) Faktor pendukung berupa kesadaran dan motivasi siswa, dukungan orang tua, serta tersedianya dana, sarana dan prasarana yang memadai. (4) Faktor penghambat yaitu siswa tidak fokus pada saat ekstrakurikuler berlangsung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devis Sapitri (2019), Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaaji Ngaliyan Semarang (2019).⁴³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas IV di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaaji Ngaliyan Semarang. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfidz Al-Quran kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaaji Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2018/2019 berjalan dengan baik. Pelaksanaannya dengan pemberian materi dengan

⁴³ Devis Sapitri, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaaji Ngaliyan Semarang*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

menggunakan metode klasikal, muraja'ah, setoran individual, dan metode bin-nadhar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus untuk membentuk karakter disiplin.

Persamaan penelitian yang dilakukan Devis Sapitri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jika peneliti yang di lakukan Devis Sapitri berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian yang diteliti berfokus pada membentuk karakter disiplin dan jiwa kompetitif ekstrakurikuler bola voli.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Alya Salsabila, dkk penelitian tahun 2020 dengan judul "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang" 01.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman karakter disiplin pada siswa di SDN Jelupang 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan senantiasa mematuhi segala peraturan, norma, dan tata tertib di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa karakter disiplin merupakan karakter mulia yang sangat penting untuk ditanamkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan memiliki karakter disiplin, peserta didik dapat menjalani kehidupannya dengan

⁴⁴ Alya Salsabila, dkk, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01", Edukasi dan Sains , 2 no. 2 (2020).

tertib dan terarah. Disiplin adalah karakter mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Perilaku disiplin akan menciptakan suasana ketenangan dan ketertiban, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahaib Azahrudin (2021) dengan judul “*Penanaman Nilai Disiplin siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias Di UPT SD Negeri 235 Gresik*”.⁴⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai disiplin dalam kegiatan Pencak Silat Nur Hariasi di UPT SD Negeri 253 Gresik. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada proses kegiatan pencak silat Nur Hariasi di UPT SD Negeri 235 Gresik memiliki tujuan untuk menanamkan nilai disiplin kepada seluruh siswa, karena di era globalisasi ini banyak sekali anak atau siswa yang kurang bahkan tidak memiliki kedisiplinan. Hal tersebut yang harus kita sikapi dengan baik dan mengajarkan pada menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik ini memiliki sikap yang berbeda dari sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Haris. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias, kebanyakan siswa kurang memiliki disiplin dan sopan santun. Namun setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Harias, banyak siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Hal ini

⁴⁵ Muhammad Wahaib Azahrudin, *Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 235 Gresik*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

menunjukkan bahwa kedisiplinan pada siswa di UPT SD Negeri 253 Gresik tertanam karena adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Nur Haris.

Persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad Wahaib Azharuddin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin dalam ekstrakurikuler. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan Muhammad Wahaib Azharuddin berfokus pada penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah membentuk karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa melalui ekstrakurikuler bola voli.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah, *Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun Melalui Metode Pembiasaan Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTS Baitis Salmah Ciputat (2022)*.⁴⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan sopan santun, untuk mengetahui faktor pendukung data dan faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin dan sopan santun, untuk mengetahui respon siswa dalam penanaman karakter disiplin dan sopan santun melalui metode pembiasaan di MTS Baitis Salmah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penanaman karakter disiplin dan sopan santun menggunakan kurikulum nasional 2013. Proses penanaman karakter disiplin dan sopan santun terbagi menjadi 2 dikarenakan terjadinya pandemic Covid 19, yaitu saat berlakukanya jarak jauh.

⁴⁶ Muzdalifah, *Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun melalui Metode Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas VII di MTS Baitis Salmah Ciputat*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Adapun pembiasaan yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin dan sopan santun pada peserta didik yakni saat berlangsungnya pembelajaran jarak jauh setiap anak diwajibkan untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. sedangkan pembiasaan saat pertemuan tatap muka yaitu setiap peserta didik wajib menaati tata tertib, mengikuti kegiatan MATSAMA pada awal tahun pelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Muzdalifah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin. Peneliti ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jika peneliti yang dilakukan Muzdalifah berfokus pada penanaman karakter disiplin dan sopan santun sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah penanaman karakter disiplin dan jiwa dalam kompetitif ekstrakurikuler bola voli.

Berdasarkan keenam penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat penelitian yang sudah dilakukan terkait penanaman karakter disiplin siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti, tentunya memiliki perbedaan dan kebaruan dari kelima peneliti terdahulu tersebut. Perbedaan dan kebaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terletak pada fokus penelitian. Penelitian memfokuskan penelitian pada penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. Kerangka Pikir

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadikan ciri khas perilaku. Nilai karakter adalah suatu sifat atau suatu hal yang dianggap sangat penting dan berguna di kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

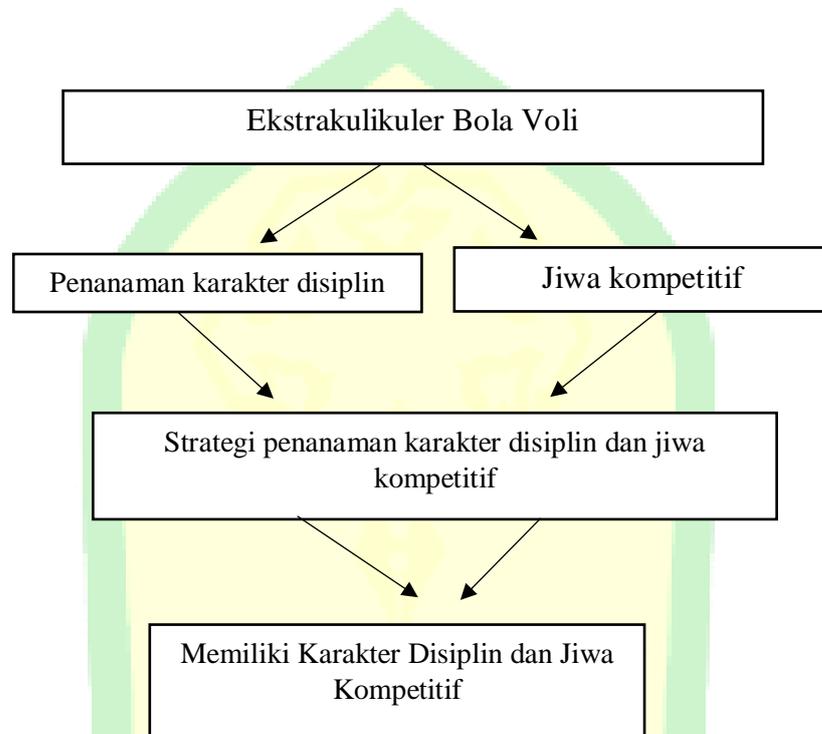
Disiplin merupakan suatu keadaan dimana suatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan dalam keadaan yang semestinya, serta tidak terdapat pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun indikator disiplin dalam sehari-hari antara lain, disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah.

Jiwa kompetitif merupakan jiwa yang menuntut manusia untuk berusaha tumbuh lebih baik dalam satu atau lebih keterbatasan. Kompetitif membutuhkan keterbukaan dan semangat untuk mau selalu belajar. Pikirannya selalu terbuka dan hatinya tegar.

Penerapan nilai karakter disiplin dan jiwa kompetitif dapat dilakukan dalam berbagai rutinitas siswa sehari-hari. Salah satunya di lingkungan sekolah, dimana sebagai besar waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terbentuknya karakter siswa, baik itu dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran. Jika nilai pendidikan karakter yang diterapkan dan dikembangkan dapat berhasil, siswa akan memiliki karakter yang baik.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan analisis mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3

Ponorogo. Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena bersifat alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif, seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, foto, dan lainya saat pengumpulan data. Data adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi dan lain-lainnya.⁴⁷

Secara spesifik, penelitian ini mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo. Data dan fenomena diamati dan dideskripsikan apa adanya di lapangan sebagaimana kondisi yang alamiah. Hasil penelitian diwujudkan dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat tanpa ada rekayasa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Ponorogo Jl Mayjend Panjaitan No. 13 Janti Slahung Ponorogo. Tempat tersebut dipilih sebab lembaga tersebut ialah salah satu lembaga yang menyediakan berbagai ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler bola voli, pramuka, melukis, pencak silat.

⁴⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Lembaga tersebut menumbuhkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan bola voli.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 sampai dengan Februari 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan atribut yang melekat pada suatu objek dan berfungsi untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, diperoleh melalui metode atau instrumen pengumpulan data. Data juga dapat diartikan sebagai semua keterangan hasil wawancara dari responden atau berupa uraian dokumen yang berguna untuk keperluan penelitian.⁴⁸ Penelitian ini memiliki dua data, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, serta gerak gerik subjek penelitian. Data yang ingin dicari adalah penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo. sumber primer penelitian ini, yaitu kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler bola voli dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli Min 3 Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung biasanya berfungsi sebagai pendukung dari data primer. Data sekunder berupa profil

⁴⁸ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group* (Depok: Rajawali Pers, 2015), 8-12.

lembaga, serta foto yang berkaitan langsung dengan proses penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif di MIN 3 Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk melihat dan mengamati subjek secara langsung guna mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai masalah yang sedang diteliti. Dilihat dari segi proses dalam pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan *serta (participant observation)* dan observasi tidak berperan *serta (non participant observation)*. observasi berperan *serta (participant observation)* adalah penelitian terlibat secara langsung atau ikut *serta* melakukan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sementara itu, observasi yang kedua observasi tidak berperan *serta (non participant observation)* adalah observer hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil observasi dari sumber data.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis *participant observation* karena peneliti melaksanakan kegiatan observasi dengan datang langsung ke lokasi yaitu di MIN 3 Ponorogo untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa

⁴⁹ Nur Hasanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Barat, : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 107.

kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli. Hasil observasi tentunya dicatat oleh oleh peneliti untuk memudahkan dalam merekap hasil observasi yang telah dilaksanakan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan guna untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara atau *interview* bebas terpimpin, dengan cara penulis membuat catatan pokok pertanyaan yang mana penyajiannya dapat dikembangkan guna untuk memperoleh data lebih mendalam dan dapat dikembangkan sesuai dengan situasi yang ada. Maksud melakukan wawancara adalah untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, objek, perasaan, motivasi tuntutan dan kepedulian dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data-data tertulis dari wawancara tersebut.⁵⁰

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data-data dari wawancara tersebut mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dari beberapa narasumber untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi. Narasumber yang peneliti wawancarai, yaitu kepala sekolah,

⁵⁰ Lexy, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021),

pelatih, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, penulisan, dan penyimpanan semua data dan informasi yang relevan dengan penelitian tersebut. Hal ini mencakup catatan lapangan, wawancara, transkripsi, dokumen, gambar, foto atau segala jenis informasi digunakan untuk mendukung temuan dalam peneliti.⁵¹

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk menambah data diperoleh melalui foto dan cerita pada waktu kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵²

1. Kondensasi data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan atau meringkas data mentah dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kondensasi data adalah

⁵¹ *Ibid.* 216

⁵² Matthew B. Miles, A Michael Hubberman & Jhony Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Sage Publication, 2014).

proses mengurangi jumlah, kompleksitas, dan detail data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari kondensasi data ini adalah untuk mempermudah analisis, pengelolaan, interpretasi data kualitatif.

Pada tahap ini, peneliti memilih, menyederhanakan, mengurutkan, membuang data yang tidak diperlukan, meringkas lalu mengatur data sedemikian rupa berbentuk rangkuman agar mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasikan yang berhubungan dengan penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo, sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengomunikasikan informasi yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang telah direduksi agar dapat ditarik kesimpulan peneliti. pemaparan temuan dalam bentuk naratif, tabel dan bagan. Penyajian data berupa teks naratif dan tabel tersebut peneliti gunakan untuk memudahkan pembaca ikut memahami temuan peneliti secara mudah dan terarah mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisi lanjutan dari kondensasi data, dan penyajian data. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang terkadang sebelumnya belum pernah ada atau ditemukan. Termuan dapat berupa deskripsi atau juga gambar dari suatu objek yang

awalnya masih samar-samar sehingga setelah penelitian dilakukan menjadi lebih jelas.

Penarikan kesimpulan ini peneliti, gunakan untuk menyimpulkan hasil temuan mengenai penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN Ponorogo. Apabila saat peneliti awal peneliti sudah mendapatkan kesimpulan disertai dengan bukti yang valid, kesimpulan tersebut sudah dianggap benar dan tidak perlu melakukan penelitian lagi. Namun, jika dalam penelitian tidak disertai dengan bukti yang valid maka peneliti perlu melakukan penelitian selanjutnya guna untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data biasa disebut sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Keabsahan temuan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data pada berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.⁵³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

⁵³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90-98.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan siswa. Selain itu, peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Dengan demikian, validitas data dalam penelitian ini diuji dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa metode dan sumber data yang berbeda.

G. Tahap Penelitian

Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Setelah melakukan ketiga tahap tersebut, akan ada tambahan tambahan tahap terakhir dalam proses

penelitian ini yaitu tahap penulisan laporan dari hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan ini dilakukan dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dengan memahami latar belakang dari penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam lingkup kegiatan penelitian, mengumpulkan data terkait dengan penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisis data ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap analisis data ini peneliti melakukan pengorganisasian data, membuat data yang diperoleh dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesa, melakukan pemilahan terkait data yang penting dan tidak penting, membuat kesimpulan tahap penulisan laporan penelitian

4. Pada tahap terakhir, peneliti menuangkan hasil dari penelitiannya secara sistematis kedalam bentuk sebuah laporan hasil penelitian tentang penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada hari Kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriyah. Mula-mula muridnya masuk sore. Baru pada tahun 1969 MI PSM ini masuk pagi. Cita-cita Yayasan PSM, Madrasah ini nantinya hanya menjadi MI swasta tetapi harus menjadi MI Negeri.

Pada waktu itu di Kabupaten Ponorogo Madrasah yang negeri masih dua unit, yaitu Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo. MIN tersebut harus punya filial masing-masing dua Madrasah Swasta. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Propinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo. Tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penegerian Madrasah Ibtida'iyah Negeri.

Kesempatan baik ini tidak disiasikan oleh pengurus Yayasan PSM. Mereka mengajukan usul kepada Pemerintah, agar MI PSM dapat diterima menjadi MI Negeri. Usulan tersebut tertanggal 20 Maret 1996, selang satu tahun berikutnya MI PSM dinyatakan menjadi MIN penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan

dan Penegerian Madrasah, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 Maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN 3 Ponorogo
NSM : 111135020005
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Ponorogo
Kecamatan : Slahung
Desa/Kelurahan : Janti
Jalan dan Nomor : Jl Mayjen Panjaiatan No 13
Kode Pos : 63463
Status Sekolah : Negeri
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Tahun Penegerian : 1997
Luas Tanah : 2489 M²

3. Kepala Madrasah

Nama : NUR HAMID, S.Pd.I
Pangkat/Gol.Ruang : Penata, III/d
Pendidikan : S1 PAI
Alamat : Desa Bogem, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo

4. Karakteristik Madrasah dan Program Keunggulan

1) Karakteristik Madrasah

Sebagai corak khas/identitas yang dimiliki MIN 3 Ponorogo, dikembangkan berbagai kegiatan yang senantiasa ditumbuhkembangkan

dalam rangka mewujudkan MIN 3 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karakter keislaman dan intelektual. Adapun karakteristik madrasah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Everyday with Qur'an
 - b) Penanaman Aqidah / Akhlaq.
 - c) Pemantauan sholat 5 waktu
 - d) Pengembangan Bakat dan Minat Siswa
 - e) Mastery of Learning/Belajar tuntas.
 - f) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.
- 2) Kegiatan Unggulan MIN 3 Ponorogo
- Kegiatan Unggulan madrasah merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MIN 3 Ponorogo adalah ekstrakurikuler bola voli dan masih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu jenis ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah olahraga, khususnya bola voli. Melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, diperoleh gambaran mendalam mengenai penyelenggaraan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

a. Waktu Pelaksanaan

Pertama, diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin. Waktu pelaksanaannya adalah pukul 14.30 hingga 16.00 WIB, setelah jam pelajaran formal berakhir. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Supriadi selaku PJ & Pelatih ekstrakurikuler bola voli sebagai berikut.

“Ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari senin dilaksanakan di halaman sekolah (lapangan bola voli) dan dilaksanakan pukul 14.30 sampai 16.00 WIB.”⁵⁴

Hal tersebut juga diperjelas oleh bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo sebagai berikut.

“Ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari senin dan dilaksanakan di halaman sekolah.”⁵⁵

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu sekali pada hari Senin setelah kegiatan pembelajaran sekolah selesai dilakukan pukul 14.30 sampai 16.00 di lapangan bola voli MIN 3 Ponorogo, siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan”.⁵⁶ Pemilihan waktu ini memberikan keuntungan bagi siswa untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Lokasi pelaksanaan berada di halaman sekolah yang memang dilengkapi dengan fasilitas lapangan bola voli khusus, sehingga menunjang kelancaran kegiatan. Ekstrakurikuler ini sangat disukai oleh siswa, mereka menyatakan bahwa mereka menyukai ekstrakurikuler bola voli karena menyenangkan dan menantang. Hal ini

⁵⁴ Lihat Transkrip No. 01/W/04/03/2024

⁵⁵ Lihat Transkrip No. 02/W/04/03/2024

⁵⁶ Lihat Transkrip No. 01/O/06/03/2024

menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik minat dan antusias siswa, seperti disampaikan oleh Iwan Mahardika A, Ni'am Maulana, dan Faiz Ramadhan yang merupakan siswa kelas IV sebagai berikut.

“Iya, saya suka bola voli”⁵⁷. “Suka, karena menyenangkan”⁵⁸

b. Anggota

Anggota ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo berasal dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 3, 4 dan 5. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo.

“Ekstrakurikuler bola voli diikuti oleh kelas 3, 4 dan 5.”⁵⁹

Meskipun demikian, untuk memaksimalkan proses pelatihan, pihak sekolah hanya mengaktifkan delapan siswa dari kelas 4 saja. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan usia dan kemampuan fisik yang lebih matang dibandingkan siswa kelas 3, serta masa studi yang masih cukup panjang dibandingkan siswa kelas 5 yang akan segera lulus. Dengan demikian, siswa kelas 4 dapat mengikuti ekstrakurikuler bola voli secara intensif dan berkesinambungan hingga mereka lulus. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Supriyadi selaku PJ & Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli.

“Ekstrakurikuler bola voli diikuti oleh kelas 3, 4 dan 5, namun untuk siswa yang diaktifkan dalam mengikuti ekstrakurikuler hanya diambil 8 siswa saja dari kelas 4.”⁶⁰

Hal ini juga dikatakan oleh siswa kelas IV Iwan Mahardika A, Ni'am Maulana A, dan Faiz Ramadhan sebagai berikut.

⁵⁷ Lihat Transkrip No. 03/W/06/03/2024

⁵⁸ Lihat Transkrip No. 04/05/W/06/03/2024

⁵⁹ Lihat Transkrip No. 02/W/04/03/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip No. 01/W/04/03/2024

“Ada 8 orang dari kelas 4 saja”⁶¹

Sebelum memulai kegiatan, terdapat persiapan yang dilakukan baik oleh pelatih maupun siswa. Pelatih bertugas untuk mengondisikan siswa agar siap mengikuti latihan, serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti net dan bola voli. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Supriyadi sebagai PJ & Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli.

“Ada, sebelum ekstrakurikuler bola voli dimulai pelatih mengondisikan siswa untuk bersiap dan menyiapkan alat-alat yang digunakan seperti net dan bola. setelah selesai mempersiapkan dilanjutkan dengan berdoa dan dipimpin oleh pelatih.”⁶²

Setelah persiapan selesai, kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual juga diperhatikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MIN 3 Ponorogo.

c. Fasilitas

Fasilitas dan sarana pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah ini sudah dalam kondisi yang baik dan lengkap. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi modal penting dalam menciptakan proses pelatihan yang optimal, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain aturan dalam hal berlatih siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga peralatan dan fasilitas yang ada dengan baik juga menunjukkan bahwa siswa disiplin dan taat terhadap aturan.⁶³ Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo, Bapak Supriyadi selaku PJ & Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli juga mengakui

⁶¹ Lihat Transkrip No. 03/04/05/W/06/03/2024

⁶² Lihat Transkrip No. 01/W/04/03/2024

⁶³ Lihat Transkrip No. 10/O/06/3/2024

bahwa fasilitas sudah lengkap dan memadai dengan memperjelas sebagai berikut.

“Fasilitas ekstrakurikuler bola voli sudah cukup dan lengkap.”⁶⁴ “Fasilitas sarana dan prasarana sudah bagus dan lengkap.”⁶⁵

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat siswa kelas IV Iwan Mahardika A, Ni’am Maulana A, dan Faiz Ramadhan sebagai berikut.

“sudah lengkap”.⁶⁶“sudah ada”.⁶⁷“lengkap”.⁶⁸

d. Antusias Siswa

Terkait antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, Menurut bapak Nur Hamid menyampaikan bahwa antusias siswa cukup baik, sebagai berikut.

“Antusias siswa cukup baik.”⁶⁹

Bapak Supriadi mengakui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang antusias. Hal ini wajar mengingat peserta ekstrakurikuler adalah siswa tingkat Sekolah Dasar yang memiliki karakteristik unik dan tingkat fokus yang masih belum stabil. Meskipun fokus siswa belum stabil namun dalam pengamatan observasi menunjukkan siswa memiliki kontrol yang baik dalam situasi yang menantang.⁷⁰ Namun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan semangat dan antusias yang baik dalam mengikuti kegiatan ini.⁷¹ Hal tersebut disampaikan sebagai berikut.

⁶⁴ Lihat Transkrip No. 02/W/04/03/2024

⁶⁵ Lihat Transkrip No. 01/W/04/03/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip No. 03/W/06/03/2024

⁶⁷ Lihat Transkrip No. 04/W/06/03/2024

⁶⁸ Lihat Transkrip No. 05/W/06/03/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip No. 02/W/04-03-2024

⁷⁰ Lihat Transkrip No. 08/O/06/03/2024

⁷¹ Lihat Transkrip No. 06/06/03/2024

“Karena siswa yang diajarkan adalah siswa tingkat SD antusias siswa masih ada yang kurang akan tetapi sebagian besar siswa memiliki semangat dan antusias yang baik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli.”⁷²

Siswa juga antusias dalam mengikuti bola voli didukung dengan semangat mereka ketika mengikuti ekstrakurikuler bola voli dengan alasan ingin mengejar cita-citanya menjadi atlit, disampaikan oleh siswa kelas IV Iwan Mahardika A, Ni'am Maulana A, dan Faiz Ramadhan sebagai berikut.

“Iya, saya semangat karena cita-cita saya jadi atlit.”⁷³“Sangat bersemangat karena menyenangkan.”⁷⁴“Sangat bersemangat karena saya ingin mengejar cita-cita.”⁷⁵

e. Metode

Metode yang digunakan Bapak Supriadi dalam melatih siswa adalah dengan memberikan teori terkait bola voli terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Pendekatan ini cukup tepat untuk diterapkan pada siswa tingkat Sekolah Dasar, di mana pemberian teori dasar dapat membantu mereka memahami konsep dan aturan permainan bola voli sebelum mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian, proses pelatihan menjadi lebih terarah dan sistematis.

“Metode yang digunakan dalam melatih siswa dengan cara memberikan teori terkait bola voli kemudian mempraktekannya.”⁷⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Iwan Mahardika A dan Ni'am Maulana A, bahwa proses latihan menggunakan metode materi dahulu

⁷² Lihat Transkrip No. 01/W/04-03-2024

⁷³ Lihat Transkrip No. 03/W/06-03-2024

⁷⁴ Lihat Transkrip No. 04/W/06-03-2024

⁷⁵ Lihat Transkrip No. 05/W/06-03-2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04-03-2024

kemudian praktik. Berikut adalah penyampaian oleh Iwan Mahardika A dan Ni'am Maulana M.

“Biasanya guru memberikan materi kemudian praktik.”⁷⁷

Ketika latihan mereka selalu mengikuti arahan dari pelatih dan menerapkan metode yang diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh Irawan Mahardika A, sebagai berikut.

“iya, saya selalu mengikuti arahan dari guru”

f. Tujuan

Selanjutnya, dari wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo, Bapak Nur Hamid, S.Pd.I, diperoleh informasi bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler bola voli adalah untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kerjasama siswa, serta membentuk karakter yang baik. Dengan mengikuti ekstrakurikuler bola voli, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan olahraga saja, tetapi juga dilatih untuk bekerjasama dengan baik dalam tim dan mengembangkan karakter positif lainnya seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi.

“Guna untuk mengembangkan minat dan bakat siswa ,kemampuan, dan kerjasama. Dengan diadakannya ini juga guna untuk membentuk karakter siswa yang baik.”⁷⁸

Anggota ekstrakurikuler juga menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti ekstrakurikuler bola voli adalah karena menyukai bola voli dan mengembangkan bakat, mengejar cita-cita.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/06-032024

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/04-03-2024

“Untuk mengembangkan bakat, karena saya suka bola voli.”⁷⁹ “Mengejar cita-cita”.⁸⁰ “Saya ingin mengejar cita-cita dan ikut bola voli menyenangkan dan menantang”.⁸¹

2. Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif dalam Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo

Karakter disiplin dan jiwa kompetitif merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri siswa, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku penanggung jawab dan pelatih ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo, diperoleh gambaran mengenai upaya penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif pada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Bapak Supriadi, karakter disiplin dan semangat kompetitif siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo sudah cukup baik. Namun, beliau juga mengakui bahwa karakter setiap individu siswa itu berbeda-beda, dan terkadang masih ada siswa yang belum menunjukkan karakter disiplin yang optimal. Namun, pada saat latihan berlangsung siswa sudah dapat menjaga sikap dan perilakunya dengan baik.⁸² Hal ini wajar mengingat peserta ekstrakurikuler adalah siswa tingkat Sekolah Dasar yang masih dalam fase perkembangan dan memiliki karakteristik yang labil.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/06-032024

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/06-032024

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/06-032024

⁸² Lihat Transkrip Observasi No. 04/O/06/03/2024

a. Karakter disiplin

Penanaman karakter disiplin pada siswa adalah proses yang memerlukan konsistensi, pengawasan, dan pengajaran yang tepat. Karakter disiplin siswa bisa sangat berbeda-beda. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Supriadi selaku PJ & Pelatih ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo sebagai berikut.

“Sebenarnya karakter sudah lumayan bagus. Akan tetapi karakter setiap individu itu kan berbeda-beda terkadang mereka itu memiliki karakter yang baik terkadang itu belum menunjukkan karakter disiplin karena dengan kondisi siswa yang masih labil masih anak tingkat dasar.”⁸³

Latar belakang penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo adalah kenyataan bahwa banyak siswa yang masih kurang memiliki kedisiplinan, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, diharapkan dapat membentuk karakter positif siswa yang lebih baik. Hal tersebut disampaikan juga oleh bapak Supriyadi selaku PJ & Penanggung jawab ekstrakurikuler, sebagai berikut.

“Yang menjadi latar belakang penanaman karakter disiplin adalah kebanyakan anak-anak yang masih kurang memiliki karakter disiplin karena anak-anak di tingkat sd itu kan memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang pendiam dan ada yang aktif. Dengan adanya penanaman disiplin di sekolah terutama didalam ekstrakurikuler bola voli akan menjadikan karakter disiplin siswa yang lebih baik.”⁸⁴

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo, diperoleh informasi bahwa untuk memiliki karakter disiplin, siswa diwajibkan untuk datang tepat waktu saat latihan, taat pada peraturan yang

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04-03-2024

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04/03/2024

diberikan pelatih, dan bekerjasama dengan baik dalam tim karena bola voli merupakan olahraga beregu.

“Siswa biasanya diwajibkan untuk datang tepat waktu saat latihan, diwajibkan taat dalam peraturan yang diberikan pelatih, dan siswa diwajibkan bekerjasama dengan baik karena di dalam bola voli itu kan bermain satu tim saat mengikuti pertandingan siswa di ajarkan bagaimana cara bekerjasama dengan baik.”⁸⁵

Kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Pertama, siswa harus hadir tepat waktu setiap kali latihan. Kedua, siswa diwajibkan untuk taat terhadap aturan, seperti ketaatan dalam berpakaian, mengikuti instruksi yang diberikan oleh pelatih, dan selalu berdoa sebelum dan setelah latihan. Ketiga, siswa wajib bekerjasama dengan baik dalam tim, mengingat bola voli adalah olahraga beregu. Keempat, siswa ditanamkan rasa tanggung jawab, seperti dengan memberikan tugas untuk mengembalikan peralatan yang digunakan setelah latihan selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah bisa bertanggung jawab dalam menjaga peralatan dan fasilitas yang ada dengan baik.⁸⁶ Kewajiban dan aturan tersebut dapat diikuti oleh siswa dengan baik.⁸⁷

Diperjelas oleh Bapak Supriyadi selaku PJ & Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli, sebagai berikut.

“Waktu, siswa harus hadir tepat waktu setiap latihan. Ketaatan terhadap aturan, seperti ketaatan dalam berpakaian, mengikuti aturan dan instruksi yang diberikan oleh pelatih seperti siswa diwajibkan selalu berdoa sebelum latihan bola voli dimulai dan sesudah mengikuti latihan. Kerjasama, siswa wajib kerja sama dalam tim. Tanggung jawab, ditanamkan dengan cara seperti setelah mengikuti ekstra bola voli siswa diberikan tanggung jawab untuk mengembalikan peralatan yang digunakan dalam ekstrakurikuler bola voli.”⁸⁸

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/04/03/2024

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi No. 10/O/06/03/2024

⁸⁷ Lihat Transkrip Observasi No. 02/O/06/03/2024

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04/03/2024

Adapun cara yang dilakukan siswa agar memiliki karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo adalah siswa dapat mengikuti aturan dan jadwal, berlatih konsisten, menerima tanggung jawab, berpartisipasi aktif. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supriyadi, selaku PJ & Penanggungjawab sebagai berikut.

“siswa selalu mengikuti aturan dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan disiplin hal ini membantu kebiasaan yang baik dan meningkatkan kedisiplinan diri. Siswa selalu konsisten dalam berlatih atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan itu dapat membantu meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa. siswa dapat mengambil tanggung jawab dalam tim ekstrakurikuler seperti menjadi pemimpin tim. Siswa dapat mengambil bagian dalam kompetisi dan acara ekstrakurikuler dengan semangat kompetitif dapat membantu mengasah semangat kompetitif.”⁸⁹

Dalam menanamkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli, siswa juga perlu memiliki kebiasaan seperti mengatur waktu dengan baik, dan berkomitmen meningkatkan diri secara terus menerus. Siswa juga perlu memahami pentingnya kerja keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan mereka. Mereka harus siap untuk menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah. Siswa juga harus memiliki sikap yang ingin menjadi terbaik dan terus berusaha meningkatkan diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki komitmen yang baik dalam latihan dan menaati peraturan meskipun terdapat beberapa kendala dengan sikap labil karena masih dalam tingkatan SD.⁹⁰

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04-03-2024

⁹⁰ Lihat Transkrip Observasi No. 07/O/06/03/2024

Setelah mengikuti ekstrakurikuler bola voli, para siswa mengaku bahwa sudah memiliki karakter disiplin yang cukup baik. Dijelaskan oleh Iwan Mahardika dan Faiz Ramadhan, sebagai berikut.

“sudah lumayan, karena pelatih mengajarkan kedisiplinan kayak datang tepat waktu, harus berpakaian yang lengkap.”⁹¹ Sudah biasanya saya selalu disiplin.”⁹²

b. Penanaman Jiwa Kompetitif

Untuk memotivasi siswa agar memiliki jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli, guru memberikan contoh beberapa tokoh atlet bola voli yang ada di Indonesia, seperti Megawati yang mengikuti berbagai tingkat kompetisi bola voli hingga direkrut di luar negeri. Guru menekankan bahwa tokoh tersebut bisa menjadi atlet sukses karena berlatih dengan sungguh-sungguh dan mempunyai karakter disiplin serta jiwa kompetitif yang baik. “Adanya motivasi yang diberikan oleh pelatih akan meningkatkan semangat belajar dan latihan bola voli. Semangat tersebut membuat siswa lebih mudah berkolaborasi dengan tim, hal tersebut dibuktikan dengan saat latihan siswa sudah dapat berkolaborasi dengan baik”.⁹³ Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Supriyadi selaku PJ & Penanggungjawab, sebagai berikut.

“Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh beberapa tokoh atlit bola voli yang ada di Indonesia seperti megawati yang mengikuti berbagai tingkat bola voli yang ada di Indonesia bahkan direkrut di luar negeri, guru menekankan bahawa tokoh tersebut bisa menjadi seperti itu karena berlatih dengan sungguh-sungguh dan mempunyai karakter disiplin dan jiwa kompetitif yang baik dan bagus.”⁹⁴

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/06/03/2024

⁹² Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/06/03/2024

⁹³ Lihat Transkrip Observasi No. 09/O/06/03/2024

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04/03/2024

Untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli, guru memberikan dukungan kepada siswa dan mengenalkan tokoh-tokoh pemain bola voli yang sukses. Guru menekankan bahwa jika bakat bola voli dikembangkan dengan baik, siswa dapat menjadi atlet bintang yang terkenal dan sukses. Dijelaskan juga oleh Bapak Nur Hamid, S.Pd.I selaku kepala Sekolah, sebagai berikut.

“Dengan memberikan dukungan kepada siswa dan memberikan contoh dengan mengenalkan tokoh pemain bola voli, kalau bola voli itu jika dikembangkan akan menjadi atlet yang bagus dan terkenal, dan menjadi atlet bintang yang sukses.”⁹⁵

Bapak Nur Hamid juga menyampaikan bahwa pihak sekolah kerap mengikutsertakan tim bola voli dalam berbagai turnamen, seperti porseni KKN, lomba tingkat kabupaten, kecamatan dan juga kegiatan class meeting. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengikuti kompetisi serta mengasah mental dan keterampilan mereka dalam bermain bola.

“Siswa diikutsertakan dalam berbagai lomba seperti porseni KKN, Lomba tingkat kabupaten, kecamatan dan bahkan juga di adakan kegiatan class meeting setiap tahunnya untuk memberikan pengalaman berkompetisi yang nyata untuk mengukur kemajuan siswa.”⁹⁶

c. Hambatan dan tantangan

Dalam proses pelatihan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari wali murid yang menganggap ekstrakurikuler bola voli berisiko, sehingga tidak mau

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/04/03/2024

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/04/03/2024

mengantar anak saat latihan. Tantangan lainnya adalah mengondisikan siswa yang masih terkadang bermain sendiri, serta kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda, sehingga pelatih harus sabar dan tekun dalam menyikapi hal tersebut. Disampaikan oleh Bapak Supriyadi selaku PJ & Penanggungjawab sebagai berikut.

“Pelatihan ekstrakurikuler bola voli ini masih tingkat SD ya jadi hambatannya dari wali murid yang mungkin kurang mendukung dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli karena ekstra bola voli itu kan kegiatan yang beresiko, jadi seperti orang tua tidak mau mengantar anak saat latihan, tantangannya dalam mengondisikan siswa yang masih terkadang bermain sendiri, serta kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda jadi sebagai pelatih harus selalu sabar dan tekun dalam menyikapi hal itu.”⁹⁷

Mereka menjaga kedisiplinan selama latihan dengan cara mendengarkan dan menaati peraturan serta instruksi yang diberikan oleh pelatih, tidak bermain sendiri, dan selalu bersemangat karena termotivasi untuk mengejar cita-cita menjadi atlet bola voli. Hal tersebut dilihat pada saat latihan berlangsung siswa memiliki intensitas dan semangat yang baik serta dapat menerima kritik dan saran yang diberikan pelatih. Kritik dan saran tersebut berisi tentang hal-hal yang mengharuskan siswa disiplin dan taat pada peraturan. Saran yang diberikan oleh pelatih berisi tentang contoh-contoh kedisiplinan, mengakui kesalahan dan memperbaikinya, dan juga teguran terhadap pelanggaran peraturan.⁹⁸ Imbuh Faiz Ramadhan dan Iwan Mahardika A.

“Saya selalu menaati peraturan dan perintah guru saya. Sangat bersemangat karena saya ingin mengejar cita-cita.”⁹⁹ “Mendengarkan

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04-03-2024

⁹⁸ Transkrip Observasi No. 05 & 06/O/06/03/2024

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/06-03-2024

guru pelatih, tidak bermain sendiri. Iya, saya semangat karena cita-cita saya jadi atlit.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo telah dilakukan dengan berbagai upaya, seperti pemberian contoh dan pembinaan oleh guru, penekanan pada aturan dan etika, latihan teratur dan konsisten, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter positif siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki keterampilan olahraga saja, tetapi juga memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kompetitif yang baik.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam proses pelatihan, seperti kurangnya dukungan dari wali murid dan mengondisikan siswa yang masih labil, namun secara keseluruhan, penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari antusias dan semangat yang dimiliki oleh para siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, serta keinginan mereka untuk terus mengembangkan bakat dan mengejar cita-cita di bidang olahraga bola voli.¹⁰¹

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/06-03-2024

¹⁰¹ Lihat Transkrip Observasi No. 06/O/06/03/2024

3. Strategi yang Digunakan untuk Meningkatkan Karakter Disiplin dan Jiwa Kompetitif Siswa dalam Ekstrakurikuler Bola Voli Di MIN 3 Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan hukuman.

a. Strategi Penanaman Karakter Disiplin

- 1) Pembiasaan dilakukan dengan cara mengajarkan perilaku disiplin secara konsisten kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum dan setelah latihan, serta menghormati orang lain.
- 2) Keteladanan dilakukan dengan cara pelatih memberikan contoh yang baik agar meningkatkan karakter disiplin siswa. Bapak Supriyadi menekankan bahwa ketika guru mempraktikkan disiplin, siswa cenderung terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut.
- 3) Strategi hukuman dilakukan dengan memberikan peringatan dan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan.

Seperti yang disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku PJ & Pelatih Ekstrakurikuler Bola Voli, sebagai berikut.

“Strategi disiplin: pembiasaan, siswa diajarkan perilaku disiplin secara konsisten. Dengan datang tepat waktu, membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah latihan. Keteladanan, guru memberikan contoh yang baik agar meningkatkan karakter disiplin siswa. Ketika guru itu mempraktikkan disiplin maka siswa cenderung terinspirasi untuk mengikuti contoh tersebut. Dengan membiasakan siswa menghormati orang lain, membiasakan siswa bersikap baik dalam perkataan. Hukuman, siswa diberikan peringatan saat melanggar aturan dan diberikan nasihat kepada setiap siswa yang telah membuat kesalahan.”¹⁰²

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/04-03-2024

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Iwan Mahardika A, yang menyatakan bahwa pelatih selalu mengingatkan mereka untuk datang tepat waktu saat latihan dan berpakaian lengkap.

“Biasanya guru selalu mengingatkan untuk datang tepat waktu saat latihan, terus disuruh berpakaian yang lengkap.”¹⁰³

Ni'am Maulana A juga mengungkapkan bahwa pelatih mengajarkan kebaikan, kedisiplinan, dan memberikan contoh kedisiplinan kepada mereka.

“Biasanya mengajarkan kebaikan, mengajarkan kedisiplinan, guru saya memberikan contoh kedisiplin.”¹⁰⁴

Faiz Ramadhan menambahkan bahwa pelatih memberikan contoh kedisiplinan dan memotivasinya untuk menjadi disiplin. Ketika mereka melakukan kesalahan, pelatih tidak memberikan hukuman, tetapi lebih kepada teguran, dan hal ini membuat mereka merasa termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti ekstrakurikuler.

“Guru saya memberikan contoh kedisiplin dan saya termotivasi menjadi disiplin, ketika punya kesalahan saya dan teman-teman tidak dihukum akan tetapi diberi teguran dengan itu saya merasa semangat dan termotivasi dan bersungguh-sungguh mengikuti ekstra.”¹⁰⁵

b. Strategi Penanaman Jiwa Kompetitif

Selain strategi untuk meningkatkan karakter disiplin, Bapak Supriyadi juga menyatakan bahwa terdapat tiga strategi utama yang digunakan untuk meningkatkan jiwa kompetitif pada siswa dalam ekstrakurikuler bola voli, yaitu sebagai berikut.

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/06-03-2024

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/06-03-2024

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/06-03-2024

- 1) Pemberian tantangan,
- 2) Melatih komunikasi dan kolaborasi tim. Komunikasi yang efektif akan memupuk kerja sama dan kolaborasi tim yang solid saat bermain bola voli. Selama berlatih, para siswa menunjukkan kolaborasi yang erat dalam satu tim. Mereka saling berkomunikasi dengan baik, memberikan umpan dan interuksi satu sama lain, serta berkordinasi dengan lancar dalam menyusun strategi dan melakukan serangan.¹⁰⁶
- 3) Memberikan apresiasi atas prestasi. Seperti yang disampaikan berikut ini.

“pemberian tantangan seperti target yang harus dicapai saat pelatihan bola voli dengan itu siswa memiliki semangat kompetitif karena tertantang. mengikutkan siswa dalam pertandingan atau kompetisi. Melatih siswa dengan komunikasi dan kolaborasi yang baik agar terbentuknya kerja sama tim yang baik sehingga terciptanya semangat untuk keberhasilan. Dengan ini dapat membantu mereka belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan satu sama lain. Mengakui prestasi, Siswa diberikan apresiasi dengan memberikan pujian agar siswa lebih semangat dalam meraih keberhasilan sehingga siswa termotivasi dan semangat dalam ekstra bola voli.”¹⁰⁷

Strategi lainnya adalah memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam meraih keberhasilan selanjutnya.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Observasi No. 08 & 09/O/06/04/2024

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/04/03/2024

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bola Voli di MIN 3 Ponorogo

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo, aspek kedisiplinan menjadi sangat penting untuk diterapkan. Disiplin berarti kesediaan untuk memenuhi ketertiban agar murid belajar. Disiplin bukan hanya suatu aspek dari kelakuan anak di kelas atau sekolah saja, tetapi menyangkut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸ Hal ini sejalan dengan konsep disiplin dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa disiplin memiliki beberapa unsur pokok, yaitu peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsistensi dalam menegakkan peraturan, adanya hukuman bagi pelanggaran peraturan, serta pemberian penghargaan bagi perilaku yang sesuai peraturan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler bola voli dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin. Waktu pelaksanaannya adalah pukul 14.30 hingga 16.00 WIB, setelah jam pelajaran formal berakhir. Pemilihan waktu ini memberikan keuntungan bagi siswa untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Lokasi pelaksanaan berada di halaman sekolah yang memang dilengkapi dengan fasilitas lapangan bola voli khusus, sehingga menunjang kelancaran kegiatan. Ekstrakurikuler ini sangat disukai oleh siswa, mereka menyatakan bahwa mereka menyukai ekstrakurikuler bola voli karena

¹⁰⁸ Naryono, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar*, (Prubalingga: Eruka Media Aksara, 2022), 13.

¹⁰⁹ Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 18.

menyenangkan dan menantang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik minat dan antusias siswa.

Anggota ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo berasal dari tiga tingkatan kelas, yaitu kelas 2, 4 dan 5. Meskipun demikian, untuk memaksimalkan proses pelatihan, pihak sekolah hanya mengaktifkan delapan siswa dari kelas 4 saja. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan usia dan kemampuan fisik yang lebih matang dibandingkan siswa kelas 3, serta masa studi yang masih cukup panjang dibandingkan siswa kelas 5 yang akan segera lulus. Dengan demikian, siswa kelas 4 dapat mengikuti ekstrakurikuler bola voli secara intensif dan berkesinambungan hingga mereka lulus.

Sebelum memulai kegiatan, terdapat persiapan yang dilakukan baik oleh pelatih maupun siswa. Pelatih bertugas untuk mengondisikan siswa agar siap mengikuti latihan, serta menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti net dan bola voli. Setelah persiapan selesai, kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh pelatih. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual juga diperhatikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MIN 3 Ponorogo.¹¹⁰

Karakter disiplin yang ditanamkan pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo dapat terbentuk dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mengembangkan nilai-nilai karakter mulia pada

¹¹⁰ Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 18.

generasi muda, termasuk karakter disiplin.¹¹¹ Fasilitas dan sarana pendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler bola voli di sekolah ini sudah dalam kondisi yang baik dan lengkap. Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi modal penting dalam menciptakan proses pelatihan yang optimal, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain aturan dalam hal berlatih, siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga peralatan dan fasilitas yang ada dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk disiplin dan taat terhadap aturan yang berlaku.¹¹²

Terkait antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, antusias siswa cukup baik. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang fokus, namun sebagian besar siswa menunjukkan semangat dan antusias yang baik dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini wajar mengingat peserta ekstrakurikuler adalah siswa tingkat Sekolah Dasar yang memiliki karakteristik unik dan tingkat fokus yang masih belum stabil. Namun demikian, dalam pengamatan observasi menunjukkan siswa memiliki kontrol yang baik dalam situasi yang menantang.

Metode yang digunakan oleh pelatih dalam melatih siswa adalah dengan memberikan teori terkait bola voli terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Pendekatan ini cukup tepat untuk diterapkan pada siswa tingkat Sekolah Dasar, di mana pemberian teori dasar dapat membantu mereka memahami konsep dan aturan permainan bola voli sebelum mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian, proses

¹¹¹ Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

¹¹² Muhammad Hasan, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 10.

pelatihan menjadi lebih terarah dan sistematis. Ketika latihan, siswa selalu mengikuti arahan dari pelatih dan menerapkan metode yang diajarkan.¹¹³

Terakhir, terkait tujuan diadakannya ekstrakurikuler bola voli, dari wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 3 Ponorogo, diperoleh informasi bahwa tujuannya adalah untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kerjasama siswa, serta membentuk karakter yang baik. Dengan mengikuti ekstrakurikuler bola voli, siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan olahraga saja, tetapi juga dilatih untuk bekerjasama dengan baik dalam tim dan mengembangkan karakter positif lainnya seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat berkompetisi. Anggota ekstrakurikuler juga menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti ekstrakurikuler bola voli adalah karena menyukai bola voli dan mengembangkan bakat, serta mengejar cita-cita.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo diselenggarakan dengan baik dan memperhatikan aspek pengembangan potensi serta pembentukan karakter positif pada siswa. Waktu pelaksanaan yang tepat, fasilitas yang memadai, metode yang sesuai dengan usia siswa, serta tujuan yang jelas menjadi faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini. Melalui ekstrakurikuler bola voli, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan minat, bakat, kerjasama tim, dan karakter positif lainnya yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka.

¹¹³ Setyawan, I, Pengembangan Buku Ajar Teknik Dasar Bola Voli untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar. "Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia", 1 no. 15 (2019): 29-38.

2. Karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo

Penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo juga sejalan dengan tujuan disiplin yang dijelaskan dalam kajian teori. Tujuan disiplin adalah untuk mendidik siswa agar dapat mengembangkan diri, melatih anak mengatur dirinya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang tidak tergantung pada orang lain.¹¹⁴ Dengan mewajibkan siswa untuk datang tepat waktu, taat pada aturan pelatih, dan bekerjasama dalam tim, diharapkan siswa dapat mengembangkan kedisiplinan diri, kemampuan mengatur waktu, tanggung jawab, dan kemandirian.

Selain itu, penekanan pada aturan dan etika dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo juga penting untuk mencapai tujuan disiplin lainnya, yaitu menata kehidupan bersama. Seperti dijelaskan dalam kajian teori, diperlukan norma, nilai, dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan dapat berjalan lancar dan baik.¹¹⁵ Dengan menekankan pentingnya mengikuti aturan dan etika dalam bermain bola voli, seperti menghargai pelatih, berkomunikasi dengan baik di lapangan, dan menghargai wasit, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi kedisiplinan yang tercakup dalam penanaman karakter disiplin pada ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo antara lain membangun

¹¹⁴ Sukatin dan M. Soffa Saifillah Al Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 179.

¹¹⁵ Siti Maryani, dkk, *Perilaku dan Softskill Kesehatan*, (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 116.

kepribadian dan melatih kepribadian. Seperti dijabarkan dalam kajian teori, disiplin berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.¹¹⁶ Dengan kebiasaan datang tepat waktu, taat aturan, dan bekerjasama dalam tim, diharapkan siswa dapat membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Unsur lain dari disiplin yang terungkap dalam hasil wawancara adalah pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci, namun dapat dipahami bahwa terdapat konsekuensi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar aturan. Hal ini penting untuk memberi efek jera dan mendidik siswa agar tidak mengulangi pelanggaran serupa di masa mendatang. Di sisi lain, pemberian penghargaan atau apresiasi juga dilakukan kepada siswa yang berperilaku baik dan mematuhi peraturan. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam hasil wawancara, namun dapat diasumsikan bahwa pelatih memberikan pujian, dorongan, atau apresiasi lain kepada siswa yang disiplin dan berprestasi dalam ekstrakurikuler bola voli. Penghargaan ini penting untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku positif dan meningkatkan prestasinya.

Selain karakter disiplin, jiwa kompetitif juga menjadi karakter penting yang ingin ditanamkan dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo. Berdasarkan kajian teori, jiwa kompetitif mendorong adanya sikap terbuka terhadap masukan dan kritik, serta semangat untuk terus belajar dan

¹¹⁶ Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 18.

mengembangkan diri dalam rangka mencapai keunggulan atau prestasi yang lebih baik.¹¹⁷

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo, upaya untuk menumbuhkan jiwa kompetitif pada siswa dapat terlihat dari beberapa aspek. Sikap kompetitif adalah sikap yang menunjukkan semangat dan keinginan untuk bersaing dan mencapai keunggulan dalam suatu bidang atau situasi.¹¹⁸ Metode latihan yang diterapkan oleh pelatih, yaitu dengan memberikan teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktik. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang konsep dan aturan permainan bola voli, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan teknik bermain dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menyukai situasi kompetitif dan menantang. Mereka termotivasi untuk mencapai keunggulan dan menghindari kegagalan.¹¹⁹ Dengan menciptakan lingkungan yang kompetitif melalui metode latihan yang menggabungkan teori dan praktik, siswa dapat terpacu motivasi berprestasinya untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan bermain bola voli.

¹¹⁷ Juhaeti Yusuf, *Himmah Sepiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: CV Gre Publishing 2019), 125.

¹¹⁸ Acil Ridwan, dkk, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Belajar pada Siswa Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibubur, *On Education*, 5 no. 1 (2022): 10.

¹¹⁹ Utami, P. S., Saputra, W. N. E., & Handayani, B. S. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sragen. *Jurnal Insan Pada Ilmu Psikologi*, 1 no.2 (2019) : 96-102.

Selain itu, pemberian motivasi kepada siswa melalui contoh-contoh atlet bola voli yang sukses juga sejalan dengan cara menumbuhkan jiwa kompetitif yang dijelaskan dalam kajian teori. Individu dengan jiwa kompetitif yang sehat akan mampu mengelola stres dengan baik dan menggunakan stres sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja, bukan sebagai hambatan. Dengan memberikan contoh atlet bola voli yang sukses karena memiliki semangat dan motivasi tinggi serta kerja keras, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam olahraga bola voli dengan positif.

Penanaman jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo juga relevan dengan tujuan permainan bola voli itu sendiri. Dalam kajian teori dijelaskan bahwa tujuan permainan bola voli tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga untuk mencapai prestasi yang gemilang, meningkatkan nama baik diri sendiri atau masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, penanaman jiwa kompetitif pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli menjadi penting agar mereka memiliki semangat untuk berprestasi dan mengharumkan nama sekolah maupun daerahnya.¹²⁰

Cara yang diterapkan untuk menanamkan jiwa kompetitif, seperti memberikan target-target tertentu yang harus dicapai, latihan tanding, dan simulasi pertandingan, sejalan dengan sikap-sikap yang menunjukkan jiwa kompetitif menurut kajian teori. Misalnya, dengan adanya target jumlah smash yang harus masuk dalam waktu tertentu, hal ini dapat melatih fokus

¹²⁰ Eka Supriatna, *Buku Ajar Kepelatihan Bola Voli*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 18.

pada tujuan, ketekunan, kerja keras, dan kemauan untuk belajar serta berkembang pada diri siswa. Sementara latihan tanding dan simulasi pertandingan dapat membiasakan siswa untuk bermain dalam situasi kompetitif dan menghargai persaingan sehat.

Selain itu, pemberian motivasi kepada siswa melalui contoh-contoh atlet bola voli yang sukses juga sejalan dengan cara menumbuhkan jiwa kompetitif yang dijelaskan dalam kajian teori. Individu dengan jiwa kompetitif yang sehat akan mampu mengelola stres dengan baik dan menggunakan stres sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja, bukan sebagai hambatan.¹²¹ Dengan memberikan contoh atlet bola voli yang sukses karena memiliki semangat dan motivasi tinggi serta kerja keras, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam olahraga bola voli dengan positif.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam proses pelatihan, seperti kurangnya dukungan dari wali murid dan mengondisikan siswa yang masih labil, namun hal ini dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Misalnya, dengan melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat memahami manfaat dan pentingnya kegiatan tersebut bagi perkembangan karakter dan potensi anak-anak mereka. Selain itu, pelatih juga harus memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi karakteristik siswa yang masih labil, dengan memberikan bimbingan dan arahan yang konsisten dan berkelanjutan.

¹²¹ Adinda Bintang Utama, "Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Manajemen Stres pada Mahasiswa Atlet". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1 no. 5 (2021) : 195-202.

Secara keseluruhan, penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo telah sesuai dengan kajian teori yang ada. Upaya-upaya yang dilakukan, seperti pemberian contoh dan pembinaan oleh guru, penekanan pada aturan dan etika, latihan teratur dan konsisten, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa, sejalan dengan unsur-unsur disiplin dan sikap-sikap yang menunjukkan jiwa kompetitif. Meskipun terdapat tantangan, namun dengan pendekatan yang tepat, penanaman karakter positif ini dapat terus dilakukan dan dikembangkan agar siswa memiliki karakter yang kuat dan potensi yang optimal untuk masa depan mereka.

3. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga pengembangan karakter positif pada diri siswa. Salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin dan jiwa kompetitif adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya olahraga bola voli. MIN 3 Ponorogo menyadari pentingnya penanaman karakter tersebut, sehingga berupaya menerapkan strategi khusus dalam ekstrakurikuler bola voli. Strategi ini bertujuan untuk membangun mental tangguh, semangat berkompetisi yang sehat, serta kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan jadwal latihan. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan bermain bola voli, tetapi juga terbentuk karakter positif yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Berikut merupakan

strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo.

a. Strategi Penanaman Karakter Disiplin

Strategi yang digunakan pelatih dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli sesuai dengan kajian teori yang ada. Ketiga strategi utama yaitu pembiasaan, keteladanan, dan hukuman/teguran merupakan cara yang tepat untuk membentuk karakter disiplin siswa.¹²²

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu unsur pokok dalam disiplin seperti yang dikemukakan Hurlock. Dengan membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah latihan, serta menghormati orang lain, pelatih berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten. Hal ini sesuai dengan fungsi disiplin yaitu menata kehidupan bersama dengan menaati peraturan yang berlaku.¹²³

2) Keteladanan

Keteladanan dari pelatih dengan memberikan contoh berperilaku disiplin merupakan strategi yang sangat penting. Keteladanan pelatih akan menginspirasi siswa untuk mengikuti perilaku disiplin tersebut. Hal ini selaras dengan fungsi disiplin

¹²² Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 18.

¹²³ Hurlock, E. B, "*Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*", Jakarta: Erlangga. 1978

dalam membangun kepribadian siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan termasuk lingkungan ekstrakurikuler.¹²⁴

3) Hukuman/Teguran

Pemberian teguran dan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan merupakan unsur hukuman dalam disiplin. Teguran berfungsi untuk menghalangi siswa mengulangi pelanggaran, sesuai dengan teori yang ada. Namun lebih baik menggunakan hukuman yang sifatnya mendidik, tidak menggunakan kekerasan fisik.¹²⁵

b. Strategi Penanaman Jiwa Kompetitif

Strategi pelatih dalam menanamkan jiwa kompetitif pada siswa juga sesuai dengan kajian teori yang dipaparkan sebelumnya.¹²⁶

1) Pemberian Tantangan

Pemberian target atau tantangan tertentu dalam latihan dapat memicu jiwa kompetitif siswa untuk berprestasi dan mengungguli tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian jiwa kompetitif yaitu kecenderungan untuk ingin bersaing dan menang.

2) Komunikasi & Kolaborasi Tim

Melatih komunikasi dan kerjasama tim dengan baik dapat membangun semangat kompetitif siswa untuk mencapai keberhasilan bersama. Ini selaras dengan sikap kompetitif yang melibatkan

¹²⁴ Rohmah, N, “Membangun Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Plus Roudlotul Baloghoh Jember.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 1-16, 2018

¹²⁵ Hurlock, E. B, “*Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*”. Jakarta: Erlangga.1978

¹²⁶ Acil Ridwan, dkk, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Belakjar pada Siswa Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibubur, *On Education*, 5 no. 1 (2022): 10.

kemampuan berkolaborasi dan menghargai persaingan sehat dalam tim.

3) Apresiasi & Pujian

Pemberian apresiasi dan pujian atas prestasi siswa bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat kompetitif mereka. Hal ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa penghargaan dapat memperkuat perilaku positif dan sikap kompetitif.¹²⁷

Secara keseluruhan, strategi yang berasal dari yang diterapkan pelatih dalam ekstrakurikuler bola voli untuk menanamkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif pada siswa telah sesuai dengan kajian teori yang disampaikan oleh Hurlock. Pembiasaan, keteladanan, dan hukuman untuk karakter disiplin, serta pemberian tantangan, pelatihan komunikasi/kolaborasi tim, dan apresiasi untuk jiwa kompetitif merupakan langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan karakter positif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹²⁸

¹²⁷ Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2011)

¹²⁸ Muhammad Sobari, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Indonesia: Guepedia, 2020), 18.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo diselenggarakan dengan memperhatikan aspek kedisiplinan pada siswa peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin pukul 14.30 hingga 16.00 WIB di halaman sekolah yang dilengkapi fasilitas lapangan bola voli. Peserta ekstrakurikuler berasal dari kelas 3, 4, dan 5, namun yang diaktifkan hanya siswa kelas 4 untuk memaksimalkan proses pelatihan. Sebelum kegiatan dimulai, terdapat persiapan dari pelatih dan siswa, serta diawali dengan berdoa untuk memperhatikan aspek spiritual. Fasilitas dan sarana pendukung untuk kegiatan ini sudah dalam kondisi baik dan lengkap. Antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang fokus. Metode pelatihan yang digunakan adalah memberikan teori terkait bola voli terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler bola voli adalah untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kerjasama siswa, serta membentuk karakter yang baik. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo diselenggarakan dengan baik dan memperhatikan aspek pengembangan potensi serta pembentukan karakter positif pada siswa.

2. Penanaman karakter disiplin pada ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo dilakukan dengan menerapkan unsur-unsur disiplin seperti adanya peraturan, konsistensi menegakkan peraturan, pemberian hukuman dan penghargaan. Hal ini bertujuan untuk mendidik siswa mengembangkan diri, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab, serta menata kehidupan bersama dengan norma dan nilai yang berlaku. Sementara itu, jiwa kompetitif pada siswa ditumbuhkan melalui pemberian target dan tantangan, latihan tanding, simulasi pertandingan, serta pemberian motivasi dengan contoh atlet sukses. Upaya ini selaras dengan tujuan permainan bola voli untuk mencapai prestasi dan mengembangkan sikap-sikap seperti fokus pada tujuan, ketekunan, kerja keras, serta mampu mengelola stres dengan baik. Dengan demikian, penanaman karakter disiplin dan jiwa kompetitif dalam kegiatan ini telah sejalan dengan konsep dan tujuan yang dijabarkan dalam kajian teori.

3. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan jiwa kompetitif siswa pada ekstrakurikuler bola voli di MIN 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Strategi Penanaman Karakter Disiplin

- 1) Pembiasaan, melalui pembiasaan datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah latihan, serta menghormati orang lain.
- 2) Keteladanan, pelatih memberikan contoh berperilaku disiplin sehingga dapat menginspirasi siswa.
- 3) Hukuman/Teguran, pemberian teguran dan nasihat kepada siswa yang melanggar aturan sebagai bentuk hukuman mendidik.

b. Strategi Penanaman Jiwa Kompetitif

- 1) Pemberian Tantangan, seperti pemberian target atau tantangan tertentu dalam latihan untuk memicu jiwa kompetitif siswa.
- 2) Komunikasi & Kolaborasi Tim, melatih komunikasi dan kerjasama tim dengan baik untuk membangun semangat kompetitif.
- 3) Apresiasi & Pujian, pemberian apresiasi dan pujian atas prestasi siswa untuk memotivasi dan meningkatkan semangat kompetitif mereka.

B. Saran

1. Kepada Pihak Sekolah

- a. Diharapkan memberi dukungan penuh terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli, baik dari segi fasilitas, pendanaan, maupun pengembangan program latihan dikarenakan keterbatasan anggaran dan sarana prasarana olahraga yang kurang memadai.
- b. Diharapkan mengadakan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti club olahraga atau pembina profesional, untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan pengembangan jiwa kompetitif siswa. Biaya tambahan dan koordinasi yang kurang optimal dalam kerjasama dengan pihak eksternal.
- c. Diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler dan perkembangan karakter siswa, serta memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Keterbatasan sumber daya untuk membimbing ekstrakurikuler dan keterbatasan waktu.

2. Kepada Pelatih Ekstrakurikuler:

- a. Diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam melatih, baik secara teknis maupun dalam pembentukan karakter siswa. Kurangnya program pelatihan khusus dan biaya yang tidak murah untuk peningkatan kompetensi.
- b. Diharapkan konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan teladan disiplin kepada siswa. Sikap siswa yang kurang disiplin dapat menghambat konsistensi penerapan aturan.
- c. Diharapkan mengembangkan metode pelatihan yang lebih variatif dan menarik, seperti permainan atau simulasi pertandingan, untuk membangun jiwa kompetitif siswa. Kebutuhan kreativitas dan sumber daya pendukung untuk pengembangan metode pelatihan variatif.
- d. Diharapkan memberikan motivasi dan apresiasi secara berkala kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif dalam karakter disiplin dan jiwa kompetitif. Keterbatasan waktu dan energi pelatih untuk memberikan motivasi dan apresiasi secara berkala.

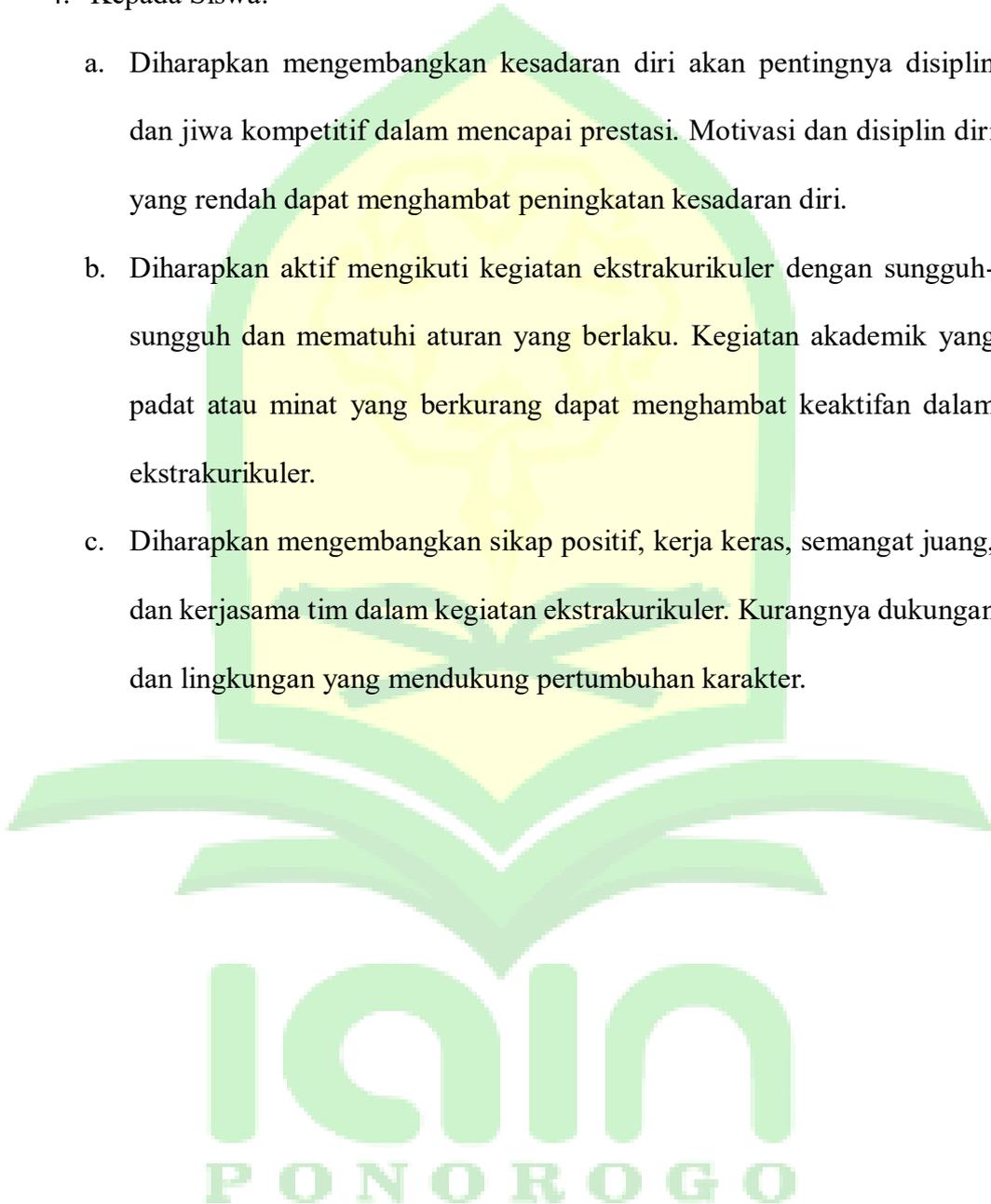
3. Kepada Orang Tua Siswa:

- a. Diharapkan memberikan dukungan penuh kepada anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Kesibukan orangtua dan keterbatasan waktu untuk memberikan dukungan penuh.
- b. Diharapkan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan karakter anak, terutama terkait disiplin dan jiwa kompetitif. Komunikasi yang kurang baik dan komitmen yang rendah dalam kerjasama dengan pihak sekolah.

- c. Diharapkan memberikan motivasi dan teladan karakter yang baik kepada anak di lingkungan rumah. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif untuk memberikan teladan karakter baik.

4. Kepada Siswa:

- a. Diharapkan mengembangkan kesadaran diri akan pentingnya disiplin dan jiwa kompetitif dalam mencapai prestasi. Motivasi dan disiplin diri yang rendah dapat menghambat peningkatan kesadaran diri.
- b. Diharapkan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh dan mematuhi aturan yang berlaku. Kegiatan akademik yang padat atau minat yang berkurang dapat menghambat keaktifan dalam ekstrakurikuler.
- c. Diharapkan mengembangkan sikap positif, kerja keras, semangat juang, dan kerjasama tim dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya dukungan dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. *Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Kependidikan, 2018.
- Ahmad, R. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadarah, 2018.
- Ahmad, Z., Irfan, dkk. *Pembelajaran Dasar Permainan Bola Voli*. CV Sarnu Untung, 2015.
- Al-Qur'an, *Al Hamid Terjemah Perkata*, PT Dinamika Cahaya Pustaka.
- Andi, H. F., dkk. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Jiwa Kompetitif Murid SDN 129 Waempubu*, 2024.
- Apridawati, R. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Astuti, W. I. *Implementasi Budaya Kompetitif untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Ma'had Al-Fikri Madrasah Aliyah Negeri*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Candra, O., & Prasetyo, T. *Pembentukan Karakter melalui Olahraga*. CV. Eureka Media Aksara, 2023.
- Destriani. *Teknik Pembelajaran Permainan Bola Voli MIX*. Bwning Media Pusblising, 2020.
- Dirsa, A., dkk. *Pendidikan Karakter*. Get Press, 2022.
- Duha, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Dwiasuti, A. D., & Ektikariena, A. *Hubungan antara Sikap Kompetitif Berlebihan dan Perilaku Kerja Inovatif*. Jurnal Deverista, 6, 2020.
- Emilia, P., dkk. *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Tingkat Kecerdasan dengan Kemampuan Literasi Sains Pada Siswa SMP*. Biosferjpb, 2018.
- Hasan, M., dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam*. Erlangga, 1978.
- Irawan, F. *Mencari Guru Sejati di Zaman Haro-Hara*. Jejak, 2023.
- Izza, N. D. *Kegiatan Kurikulum Muhadhrah dalam Membentuk Karkter Sosial di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah*. Skripsi, Universitas Ngeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Jonahan, S. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu, 2006.

- Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Samudra Biru, 2017.
- Lexy, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mariyani, S., dkk. *Perilaku dan Softskill Kesehatan*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Muhammad, R. F. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Muhammad, W. A. *Penanaman Nilai Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Nur Harias di UPT SD Negeri 235 Ngresik*. Skripsi, Universitas Ngresik, 2021.
- Mulyadi, Y. N., & Pratiwi, E. *Pembelajaran Bola Voli*. Bening Media Publising, 2020.
- Musbikin, I. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Perpustakaan Penerbit RI: Nusa Media, 2021.
- Muzdalifah. *Penanaman Karakter Disiplin dan Sopan Santun melalui Metode Pembiasaan pada Peserta Didik Kelas VII di MTS Baitis Salmah Ciputat*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nryono. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar*. Eruka Media Aksara, 2022.
- Nur, H. *Menejemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Prastani, L. D. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Restu, H. M. *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Ekstrakurikuler Karawitan*. Jurnal PGSD Edisi 40 Tahun ke-7, 2018.
- Rohmah, N. *Membangun Karakter Disiplin Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Plus Roudlotul Baloghoh Jember*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 1-16, 2018. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.27>
- Rukhayati, S. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. LP2M, 2020.
- Salsabila, A., dkk. *Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sdn Jelupang 01*. Jurnal Edukasi dan Sains, 2 (2), 2020.
- Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sapitri, D. S. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Di Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah*

- Tambakaaji Ngaliyan Semarang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Setyawan, I. *Pengembangan Buku Ajar Teknik Dasar Bola Voli untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 29-38, 2019.
- Sidiq, U., & Choiri, M. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya, 2019.
- Sobari, M. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, 2020.
- Suastika, dkk. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Zahira Media Publisher, 2022.
- Sukatin, & Soffa, M. S. A. *Pendidikan Karakter*. CV. Budi Utama, 2022.
- Supriatna, E. *Buku Ajar Kepelatihan Bola Voli*. CV. Adanu Abimata, 2020.
- Syarif, M. S., dkk. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah*. CV Budi Utama, 2022.
- Taufik, A., & Askip, M. *Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa*. Intelektual, 2021.
- Taufik, S. M., dkk. *Menejemen Penjas*. Adanu Abimata, 2020.
- Top 10 Sofiskils, *Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. CV. Adanu Abimata, 2022.
- Utama, A. B. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Manajemen Stres pada Mahasiswa Atlet*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 195-202, 2021. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JMISHUS/article/view/4596>
- Utami, D. N., Ulfah, N., & Warneri. *Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa di SMA Santun Utan Pontianak*. *Jurnal UNTAN Pontianak*.
- Utami, P. S., Saputra, W. N. E., & Handayani, B. S. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Kejenuhan Belajar pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sragen*. *Jurnal Insan Pada Ilmu Psikologi*, 1(2), 96-102, 2019.
- Yusuf, J. *Himmah Sepiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Menejemen Peserta Didik*. CV Gre Publising, 2019.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zulfida, S. *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*. Sulus Pustaka, 2020.
- Zuulkarnain, W. *Menejemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara, 2018.